

**ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MEMBENTUK SIKAP
KEBANGSAAN SISWA KELAS III DI SDN 115534
JANJI LOBI LABUHAN BATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

SARTIKA AGUSTIN
NIM. 2020500018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEM BELAJARAN PPKN UNTUK MEMBENTUK SIKAP
KEBANGSAAN SISWA KELAS III DI SDN 115534
JANJI LOBI LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

SARTIKA AGUSTIN

NIM. 2020500018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURUMADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MEMBENTUK SIKAP
KEBANGSAAN SISWA KELAS III DI SDN 115534
JANJI LOBI LABUHANBATU**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

SARTIKA AGUSTIN

NIM. 2020500128

Pembimbing I

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 195908111984031004

Pembimbing II

Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sartika Agustin

Padangsidempuan, September 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

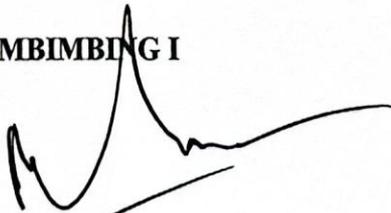
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sartika Agustin yang berjudul "**Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPkn Untuk Membentuk Sikap kebangsaan Siswa kelas III Di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu**" maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

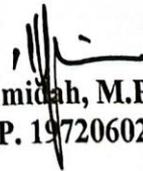
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II



Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sartika Agustin

NIM : 2020500018

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa Kelas III di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 November 2024

Saya yang Menyatakan



Sartika Agustin
NIM. 2020500018

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

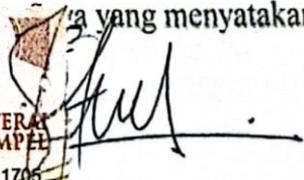
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartika Agustin
NIM : 2020500018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa Kelas III di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2024

Saya yang menyatakan

Sartika Agustin

NIM. 2020500018

SURAT KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMENTASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sartika Agustin
NIM : 2020500018
Semester : IX(Sembilan)
Program Studi : S1 - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Rantauprapat, Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumentasi yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan perturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidimpuang, 11 November 2024



Sartika Agus...

NIM. 2020500018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sartika Agustin
NIM : 2020500018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa Kelas III di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu.

Ketua

Dr. Almira Amir, M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Dina Khairiah, M. Pd.
NIP. 19951004 202321 2 032

Anggota

Dr. Almira Amir, M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Dina Khairiah, M. Pd.
NIP. 19951004 202321 2 032

Dra. Asnah, M. A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Hj. Hamidah, M. Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang G Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 07 November 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,35
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn
Untuk Membentuk Sikap kebangsaan Siswa kelas III Di SDN 115534
Janji Lobi Labuhanbatu.

Nama : Sartika Agustin
NIM : 2020500018
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Oktober 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Nilda, M.Si
209202000032002

ABSTRAK

Nama : SARTIKA AGUSTIN
NIM : 202050001834
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa Kelas III di Sdn 115534 Janji Lobi Labuhan Batu

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui karakter siswa melalui pembelajaran PPKn kelas III. Untuk mengetahui sikap kebangsaan siswa melalui pembelajaran PPKn. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap kebangsaan melalui pembelajaran PPKn kelas III di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. darinya. Akan tetapi persoalan tersebut berkaitan dengan ada atau tidak adanya kemauan dari para penyelenggara pendidikan untuk melakukan perubahan dengan menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh moralitas maupun karakter bangsa yang saat ini telah runtuh. Hal ini disebabkan karena sumber dari musibah dan bencana yang telah melontarkan moralitas bangsa ini adalah terabaikannya pendidikan karakter. Sehingga perlu diterapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn yang penting dalam diri para siswa sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Adapun sumber data terdiri dari data primer yaitu seluruh guru dan data sekunder yang didapatkan dari siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan pendidikan karakter dalam PPKn kelas III berfokus pada pembentukan sikap kebangsaan. Guru menggunakan berbagai metode seperti cerita inspiratif, kegiatan praktik, dan lomba kebangsaan untuk menanamkan nilai cinta tanah air, persatuan, dan kebhinnekaan. Sikap kebangsaan siswa ditanamkan melalui berbagai karakter penting, termasuk religiusitas, kejujuran, toleransi sosial, disiplin, dan cinta tanah air. Pendidikan ini mengaitkan nilai-nilai dengan aktivitas sehari-hari di sekolah, mengajarkan siswa untuk menyatakan keyakinan, menghargai perbedaan, mematuhi aturan, dan mencintai tanah air serta budaya. Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang kepedulian lingkungan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan seperti pembersihan sekolah dan daur ulang. Dari hasil penelitian diketahui di SDN Negeri 115534 Janji Lobi, guru-guru berperan sebagai teladan dan fasilitator dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam pelajaran sehari-hari. Mereka menyelenggarakan kegiatan seperti upacara bendera dan diskusi kebangsaan, serta menggunakan metode sesuai usia seperti cerita dan dongeng. Pendekatan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan pada sikap kebangsaan siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, PPKn, Sikap Kebangsaan

ABSTRACT

Nama : SARTIKA AGUSTIN
Reg. Number : 2020500018
Thesis Title : **Analysis of the Application of Character Education in Civics Learning to Form National Attitudes of Class III Students at Sdn 115534 Janji Lobi Labuhan Batu**

This research aims to understand the character of students through Civics (PPKn) learning in third grade, to examine students' nationalistic attitudes through PPKn learning, and to analyze the application of character education in shaping nationalistic attitudes through PPKn learning in third grade at SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu. Character education involves everything teachers do that can influence the character of students. Teachers play a role in shaping the students' moral character. However, this issue is closely related to whether or not there is a willingness from education providers to initiate change by creating a system of education with character. This research is driven by the current decline in national morality and character. The source of this moral degradation, which has led to various calamities, is the neglect of character education. Therefore, it is essential to implement character education through PPKn learning, which is crucial for students from an early age and must be continuously reinforced. This study was conducted at SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu. The type of research used is qualitative. The data sources consist of primary data, which includes all teachers, and secondary data obtained from third-grade students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the application of character education in third-grade PPKn focuses on shaping nationalistic attitudes. Teachers employ various methods, such as inspirational stories, hands-on activities, and nationalistic competitions to instill values like love for the country, unity, and diversity. Nationalistic attitudes are embedded through important character traits such as religiosity, honesty, social tolerance, discipline, and love for the homeland. This education links these values with daily school activities, teaching students to express their beliefs, respect differences, obey rules, and love their country and culture. Additionally, students demonstrate a good understanding of environmental awareness through active participation in activities like school clean-ups and recycling. The study found that at SDN 115534 Janji Lobi, teachers act as role models and facilitators, integrating values like honesty, discipline, and responsibility into daily lessons. They organize activities such as flag ceremonies and national discussions, and use age-appropriate methods like storytelling and folktales. This approach has had a significantly positive impact on the students' nationalistic attitudes.

Keywords: Character Education, PPKn, National Attitude

ملخص البحث

الاسم	: سارتيكا أغوستين
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠٥٠٠٠١٨٤
عنوان البحث	: تحليل تطبيق التربية على الشخصية في التعلم بالاعتماد على الشخصية في التعلم بالاعتماد على الشخصية لتكوين الموقف الوطني لدى طلاب الصف الثالث الابتدائي في مدرسة جانجي لوي
	لوي باتو الابتدائية ١١٥٥٣٤

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد شخصية الطلاب من خلال تعلم التربية الوطنية في الصف الثالث. معرفة السلوكيات الوطنية للطلاب من خلال تعلم التربية الوطنية. لمعرفة تطبيق تربية الشخصية في تشكيل المواقف الوطنية من خلال تعلم التربية الوطنية من خلال تعلم التربية الوطنية في الصف الثالث في مدرسة جانجي لوي لابهانباتو الابتدائية ١١٥٥٣٤. تربية الشخصية هي كل ما يقوم به المعلم، والذي يمكن أن يؤثر على شخصية الطلاب. يساعد المعلمون في تشكيل شخصية المتعلمين منه. ومع ذلك، فإن المشكلة تتعلق بوجود أو عدم وجود رغبة لدى مقدمي التعليم في إحداث تغييرات من خلال خلق تربية الشخصية. إن الدافع وراء هذا البحث هو أخلاق وشخصية الأمة التي تنهار حاليًا. وذلك لأن مصدر المصائب والكوارث التي رمت بأخلاق هذه الأمة هو إهمال تربية الشخصية. لذلك من الضروري تطبيق التربية على الشخصية من خلال تعلم التربية المدنية المهمة في الطلاب في وقت مبكر وبصورة مستمرة. تم إجراء هذا البحث في مدرسة جانجي لوي لابهانباتو الابتدائية ١١٥٥٣٤، ونوع البحث المستخدم هو بحث نوعي. ويتكون مصدر البيانات من البيانات الأولية، أي جميع المعلمين والبيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من طلاب الصف الثالث. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات وأساليب التوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تطبيق التربية الشخصية في مادة التربية الوطنية في الصف الثالث في مادة التربية الوطنية يركز على تكوين المواقف الوطنية. يستخدم المعلمون أساليب مختلفة مثل القصص الملهمة والأنشطة العملية والمسابقات الوطنية لغرس قيم حب الوطن والوحدة والتنوع. يتم غرس المواقف الوطنية لدى الطلاب من خلال العديد من الشخصيات المهمة، بما في ذلك التدين والصدق والتسامح الاجتماعي والانضباط وحب الوطن. ويربط هذا التعليم القيم بالأنشطة اليومية في المدرسة، حيث يتم تعليم الطلاب التعبير عن معتقداتهم واحترام الاختلافات والالتزام بالقواعد وحب الوطن والثقافة. بالإضافة إلى ذلك، يُظهر الطلاب فهمًا جيدًا للإشراف البيئي من خلال المشاركة الفعالة في أنشطة مثل تنظيف المدرسة وإعادة التدوير. من نتائج البحث، من المعروف أن المعلمين في مدرسة جانجي لوي الابتدائية ١١٥٥٣٤، يعمل المعلمون كقدوة وميسرين في دمج قيم الشخصية مثل الصدق والانضباط والمسؤولية في الدروس اليومية. وينظمون أنشطة مثل احتفالات العلم والمناقشات حول الجنسية، ويستخدمون أساليب مناسبة لأعمارهم مثل القصص والحكايات الخيالية. وقد كان لهذا النهج تأثير إيجابي كبير على مواقف الطلاب من الجنسية.

الكلمات المفتاحية تربية الشخصية والتربية الوطنية والتربية المدنية والسلوك الوطني

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beliau adalah suri tauladan yang patut dicontoh dan diteladani, beliau yang membawa kita dari alam kebodohan kedalam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran PPKN Untuk Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa Kelas III di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu”, ditulis untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi- motivasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Hamidah, M.Pd. selaku pembimbing II dan yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Penasehat Akademik serta Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Ali Asrun S.Ag. M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Bapak/Ibu Dosen Prodi PGMI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rita Maimun, S.Pd., SD selaku Kepala Sekolah SDN 115534 janji Lobi Labuhanbatu beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan menerima baik kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Teristimewa Penghargaan ini saya berikan kepada Ayah tercinta Harmen Joni dan Ibunda Tercinta Syahriani yang tiada henti memberi doa dan dukungan moral serta materi kepada penulis demi kesuksesan studi sampai saat ini. Penulis ucapkan ribuan terima kasih untuk semua pengorbanan dengan mengusahakan hal-hal baik untuk penulis.
9. Kepada kakak saya tersayang Warhamna Harmeni dan Abang saya tersayang Roni Sukanda yang telah memberikan banyak Bantuan, dukungan, doa, motivasi dan perhatiannya kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
10. Terima kasih Kepada Aguslan Mulia Siregar, S.H yang selalu kebersamai serta memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih telah menemani penulis dalam situasi yang tidak mudah.
11. Terimakasih kepada sahabat terbaik sekaligus Sepupu terbaik penulis Sulis Siswiyana yang telah mewarnai hidup saya selama berproses.
12. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2020, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

13. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri karena telah mau berjuang dan bertahan sampai mampu berada di titik ini. Terima kasih karena telah menjadi pribadi yang percaya akan perjuangan dan kesuksesan.

Akhir kata peneliti mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, karena peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan terutama bagi penulis. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya kepada kita semua.

Padangsidempuan, Agustus 2024
Peneliti,

SARTIKA AGUSTIN
NIM. 2020500018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s`a	s`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z`al	z`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..`..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Madah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan transliterasinya huruf berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *Tamar butah* ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah *t/*.

2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu (ﻝ) Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan sidepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar transliterasi arab-latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penelitian kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arab-Nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak pisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI SURAT	
KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMENTASI SURAT	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI LEMBAR BERITA	
ACARA MUNAQOSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1) Pengertian Pendidikan karakter.....	12
2) Pembelajaran PPKn.....	20
3) sikap Kebangsaan Siswa	28
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Penelitian	49
1. Gambaran Umum SD Negeri 115534 Janji Lobi Labuhanbatu.....	49
2. Gambaran Sarana Prasarana dan Kondisi Guru SD Negeri 115534 Janji Lobi Labuhanbatu	50
3. Jumlah Siswa SD Negeri 115534 Janji Lobi Labuhanbatu	51
B. Deskripsi Data Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penanaman Karakteristik sikap Kebangsan.....	33
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	40
Tabel 3.2. Sumber Data Primer	42
Tabel 3.3. Sumber Data Sekunder	43
Tabel 4.1. Sarana Prasarana SD Negeri 115534 Janji Lobi Tahun 2023-2024	50
Tabel 4.2. Kondisi Guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi Tahun 2023-2024.....	50
Tabel 4.3. Siswa SD Negeri 115534 Janjo Lobi Tahun pelajaran 2023-2024.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir secara kritis, rasional, dan Akhir-akhir ini banyak masyarakat yang memandang bahwa proses pendidikan telah gagal menanamkan nilai-nilai moral pada setiap siswa. Asumsi ini muncul setelah menyaksikan, begitu banyaknya siswa yang kurang memiliki moral yang sesuai dengan pandangan hidup masyarakat. Pendidikan moral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan moral, yakni pendidikan karakter, klarifikasi nilai dan pendidikan moral kognitif

Indonesia, dengan lebih dari 1.300 kelompok etnis dan bahasa, memiliki keragaman budaya yang memengaruhi karakter anak-anaknya. Karakter anak-anak Indonesia dibentuk oleh nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, hormat kepada orang tua, dan kebersamaan, yang dipengaruhi oleh budaya, agama, pendidikan, dan lingkungan sosial. Mereka dikenal memiliki karakter yang santun, menghargai nasihat orang dewasa, serta membiasakan diri dengan sopan santun sejak kecil, baik di rumah maupun di sekolah. Jiwa gotong royong juga menjadi karakter yang kuat dalam kehidupan mereka.¹

Karakter-karakter ini, meskipun dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya dan lingkungan, mencerminkan keunikan anak-anak Indonesia yang kaya akan nilai-nilai sosial, agama, dan kebersamaan. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk melahirkan siswa yang berkualitas, berkarakter baik, dan berbudi

¹ Asrul Sani, (2019). *Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di MAN Siabu*. Skripsi. Padangsidempuan: IAIN. hlm.23

pekerti luhur. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri secara aktif, baik dalam aspek spiritual, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan. Pendidikan nasional juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan menciptakan manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.²

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah salah satunya memuat kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) termasuk dalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Tujuan mata pelajaran PPKN yaitu membentuk peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³

Pemerintah juga mengatur ruang lingkup mata pelajaran PPKn meliputi aspek-aspek yaitu persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, serta Pancasila bahkan globalisasi. Pendidikan karakter sangat terpengaruh oleh Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dimana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter karena mencakup semua poin-poin karakter seperti budi pekerti moral dan norma. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Akan tetapi persoalan tersebut berkaitan dengan ada atau tidak adanya kemauan dari para penyelenggara pendidikan untuk melakukan perubahan dengan menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter.

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para siswa sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun tempat yang harus diberikan pendidikan karena jenjang pendidikan SD masih belum terkontaminasi dengan sifat-sifat yang kurang baik sehingga memungkinkan untuk menanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat pada jiwa anak hingga nanti mereka dewasa. Melalui pendidikan karakter siswa dapat dibentuk agar memiliki ahlak yang baik.

³ Sudjana. *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2015). hlm. 23.

Hal ini sesuai dengan Sabda Nabi Muhammad SAW yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”⁴

Dalam konteks ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan dan menyempurnakan akhlak mulia pada siswa, sejalan dengan tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah implementasi dari ajaran Nabi Muhammad SAW dalam membimbing umatnya agar memiliki akhlak yang baik. Hal ini penting karena akhlak yang baik menjadi fondasi utama dalam membentuk manusia yang bermartabat, beriman, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat.⁵

⁴ HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45). Referensi : <https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html>

⁵ Masidah Nasution, (2019). *Pembinaan Karakter Siswa SD Impres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi*. skripsi, Padangsidimpuan: IAIN. hlm. 32.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu diketahui bahwa siswa di kelas III masih belum sepenuhnya memahami dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi, gotong royong, dan rasa cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan sikap kebangsaan. Siswa kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar sebagai bagian dari mencintai tanah air, Terjadi perilaku diskriminatif atau kurang menghormati teman yang memiliki latar belakang yang berbeda serta Siswa tidak disiplin dalam mengikuti upacara bendera, baik dari segi kehadiran maupun perilaku selama upacara.⁶ Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa kelas III di Sekolah SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu**”.

Lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di Labuhanbatu mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggung jawab tersebut. Nilai-nilai tradisional yang dulu dianggap kini sudah mulai menipis ini diakibatkan perkembangan zaman yang sudah mulai maju. Memang perkembangan zaman ini banyak menimbulkan dampak baik dampak positif maupun dampak negatif dari perkembangan tersebut. Baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat suatu keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

⁶ Observasi Awal di SDN 115534 janji lobi pada tanggal 18 Mei 2021

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini “**Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa kelas III Di Sekolah SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu**”.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan dan agar tidak terjadi Penyimpangan, kekeliruan atau kesalah pahaman dalam penulisan ini. Penulis perlu membatasi istilah ini pada “*Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn Untuk Memebentuk Sikap Kebangsaan Siswa kelas III Di Sekolah SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu*” batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat dari pakar dalam bidangnya namun. Beberapa batasan istilah perlu dijelaskan, sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁷ Menurut peneliti analisis yang dimaksud adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannyadengan keseluruhan.

⁷ Supriani Reni dan Siregar Ida Rahmadani. Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*. Volume 1 Nomor 3 Tahun 2020. hlm. 6

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang memiliki karakter kuat, integritas, dan tanggung jawab sosial.⁸ Pendidikan ini sering mencakup aspek-aspek seperti empati, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang lain. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang memiliki karakter kuat, integritas, dan tanggung jawab sosial. Menurut peneliti pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada individu.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁹ Menurut peneliti pendidikan Kewarganegaraan adalah bidang pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat serta negara.

⁸ Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018) hlm. 67

⁹ Bakry, Noor Ms. *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 73

4. Sikap Kebangsaan

Sikap kebangsaan merupakan salah satu sikap yang bisa meneguhkan persatuan sebuah bangsa dan antar individu masyarakat. Persatuan dalam sebuah bangsa menjadi momentum untuk mengawal kemajuan dan membangun peradaban sebuah bangsa.¹⁰ Sedangkan menurut peneliti sikap kebangsaan adalah perilaku, tindakan, dan pemikiran yang mencerminkan cinta, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

5. Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa macam pendidikan¹¹ Sedangkan menurut peneliti siswa adalah individu yang menempuh pendidikan disebuah sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa adalah menguraikan suatu pokok atau masalah melalui usaha untuk mendidik anak-anak menggunakan suatu mata pelajaran yang dapat diharapkan dapat membentuk sikap yang bisa meneguhkan persatuan bangsa anatar individu seorang siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

¹⁰Affan, H. M. Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, Volume 1 Nomor 2. Tahun 2016. hlm. 67-68.

¹¹ Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2020) hlm. 66.

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran PPKn kelas III di SDN 115534 Janji lobi Labuhanbatu?
2. Bagaimana sikap kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn kelas III di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu?
3. Bagaimana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter membentuk sikap kebangsaan siswa di sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran PPKn kelas III di SDN 115534 Janji lobi Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui sikap kebangsaan siswa dalam pembelajaran PPKn kelas III di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam penerapan pendidikan karakter membentuk sikap kebangsaan siswa di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman di dalam pembelajaran PPKn mengenai penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap kebangsaan siswa. Untuk memperoleh khazanah keilmuan tentang Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pihak sekolah dan hasil belajar siswa supaya pendidikan lebih maksimal dengan pembelajaran PPKn mengenai penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap kebangsaan siswa.

b. Bagi Guru

Untuk menambah referensi mengajar agar lebih menarik bagi siswa dan membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Untuk menarik minat siswa agar semangat dan aktif pada proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi sebagian syarat untuk menyandang gelar Sarjana Pendidikan. Penelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam konteks spesifik, seperti di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan ini terdiri dari beberapa sub bagian agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka penelitian menjelaskan lebih detail sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan indikator penelitian.

Bab II, Kajian Teori, penelitian pendahuluan, kerangka teori, dan hipotesis tindakan.

Bab III, Metodologi Penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian terdiri dari beberapa pasal, deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penerapan Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya membentuk dan mengembangkan karakter positif siswa tujuan pendidikan di Indonesia mencakup tiga dimensi yaitu dimensi ketuhanan pribadi dan sosial artinya pendidikan bukan diarahkan pada pendidikan yang sekuler individualistik diarahkan untuk mencari keseimbangan antara ketuhanan pribadi dan sosial. Pendidikan karakter memiliki dua kata kunci, kata kunci yang pertama adalah isi pendidikan karakter. Isi berkaitan dengan apa yang akan dilaksanakan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa agama budaya dan nilai- nilai yang terrumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam implementasinya pendidikan karakter umumnya diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan di aplikasikan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif tetapi menyentuh pada interrealisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari- hari di masyarakat jadi pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan

nilai pendidikan budi pekerti pendidikan moral pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk memelihara apa yang baik dan mewujudkan apa yang baik itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹

Penerapan pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini, karena semakin dini pendidikan karakter ditanamkan dan dibiasakan maka semakin baik pula karakter yang dihasilkan. Penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 115534 Labuhanbatu, terkait dengan indikator dari penerapan pendidikan yang diintegrasikan melalui program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

b. Upaya Kongkrit yang Dibuak Guru dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pengembangan nilai, moral, dan sikap positif dalam diri peserta didik. Guru memegang peran sentral dalam pendidikan karakter, karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa dan memiliki otoritas serta tanggung jawab untuk membimbing perkembangan moral siswa. Upaya Konkret Guru dalam Pendidikan Karakter antara lain:

¹ Adi Suprayitno, Wahit Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 12

1) Modeling (Keteladanan)

Guru menjadi contoh dalam sikap dan perilaku yang baik, seperti kejujuran dan kedisiplinan.

2) Integrasi Nilai dalam Pembelajaran:

Mengaitkan materi pelajaran dengan nilai karakter, seperti menerapkan kerja keras dalam pelajaran matematika.

3) Penguatan Positif:

Memberikan pujian atau penghargaan untuk mendorong perilaku baik siswa, seperti "Bintang Karakter" untuk siswa yang berprestasi.

4) Diskusi Moral:

Mengadakan diskusi tentang dilema etika untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa mengenai nilai-nilai.

5) Penegakan Aturan dengan Empati:

Menegakkan aturan kelas secara konsisten, namun dengan pendekatan penuh empati untuk memahami alasan di balik aturan.

6) Kegiatan Ekstrakurikuler:

Mengarahkan siswa dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan yang fokus pada pengembangan karakter, seperti bakti sosial.

7) Pemberian Tanggung Jawab:

Memberikan tugas kepemimpinan kepada siswa untuk melatih mereka dalam mengambil tanggung jawab.

8) Evaluasi Karakter:

Melakukan penilaian holistik terhadap perkembangan karakter siswa, termasuk sikap dan perilaku mereka.²

Kemudian beberapa peran guru dalam penerapan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Memberikan pelajaran tentang materi pendidikan karakter.
- 2) Mengontrol perilaku siswa tentang penerapan pendidikan karakter.
- 3) Mengevaluasi kemajuan dari penerapan pendidikan karakter bagi siswa.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan terutama karena pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional, soft skill (karakter), dan sejenisnya.

² Suyadi, A. 2020. Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-156. DOI: 10.21831/jpk.v10i2.34458

Pendidikan karakter di Indonesia memiliki sembilan pilar

karakterdasar yaitu:

- a) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b) Tanggung jawab disiplin dan mandiri
- c) Jujur.
- d) Hormat dan santun
- e) Kasih sayang peduli dan kerja sama
- f) Percaya diri kreatif dan kerja keras dan pantang menyerah
- g) Keadilan dan kepemimpinan
- h) Baik dan rendah hati
- i) Toleransi cinta damai dan persatuan.³

d. Karakteristik Pendidikan Karakter

Kegunaan istilah karakter nilai moral akhlak serta bermacam istilah penggunaannya yang berkaitan karakter dalam kurun waktu 10 sampai dengan 20 tahun yang lalu berbeda-beda. Misalnya di Amerika menurut Berkowitz istilah pendidikan moral lebih populer dan banyak digunakan daripada pendidikan karakter. Sedangkan di negara-negara Asia dan Britania Raya lebih banyak menggunakan istilah pendidikan nilai. Menurut Berkowitz pemakaian istilah karakter berhubungan dengan pendekatan tradisional, konservatif dan behavioristik. Istilah moral berkaitan dengan konstruktif, liberal dan kognitif. Sedangkan istilah nilai berhubungan dengan pendekatan atrotitis, empiris dan sikap.

⁴Karakteristik pendidikan karakter merupakan ciri khas dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan menuju kebiasaan. Diperlukan tiga komponen karakter yang

³ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 34.

⁴ Ahmad Fauzi Esmi Tsalsa Sofiawati, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: ZahirPublishing, 2021), hlm. 22

baik (*component of good character*) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan bermoral. Tujuannya agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengajarkan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Pendidikan karakter yang selama ini dilaksanakan SD inklusi seperti yang sudah diungkapkan oleh guru-guru lebih menekankan pada pembiasaan. Bentuk pembiasaan atau pembudayaan dijadikan rutinitas yang selalu diasah pada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan rutin misalnya bersalaman, mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan, berdoa, dan datang tepat waktu ke sekolah. Dalam hal ini juga diperlukan adanya keteladanan guru yang memberikan contoh-contoh positif pada siswa. Bentuk lainnya berupa pengkondisian lingkungan sekolah seperti adanya poster kata-kata bijak, lingkungan yang hijau, serta tempat sampah yang memadai sehingga tercipta lingkungan yang bersih..

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dan kondisi lingkungan yang memadai maka anak menjadi nyaman dan terbiasa melakukan kegiatan yang positif. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi SD inklusi di Kabupaten Labuhanbatu melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan/pembudayaan baik kepada siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler.

e. Kelebihan pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan Segala potensi diri yang dimiliki anak didik. Pendidikan karakter memiliki Beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Proses kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan dengan segala daya upaya artinya dalam proses pendidikan karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pengajaran tetapi ia juga bertindak sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, mediator, supervisor, evaluator, teman sekaligus pembimbing lebih matang, otoritas akademik dengan sepenuh hati.
- 2) Anak didik Mampu mengatasi diri artinya ia mampu bersikap Mandiri maupun mengatasi segala problem keuangan, perkuliahan, kesehatan, pribadi (emosi), keluarga, pengisian waktu senggang, agama dan akhlak, perkembangan pribadi dan sosial, memilih pekerjaan, serta persiapan untuk keluarga melalui kebebasan dan penalaran.
- 3) Kebebasan merupakan suatu kondisi dan situasi merdeka. Tidak ada tekanan dari siapapun dan dari pihak manapun bebas. menyatakan pendapat, menentukan pilihan, berpikir, melakukan aktivitas, berkreasi dan berkeyakinan bermanfaat bagi diri sendiri,

orang lain, masyarakat, bangsa dan negara serta tidak merugikan siapapun.

- 4) Penalaran. Ini merupakan kemampuan untuk berpikir yang benar dan teruji kebenarannya yaitu kemampuan berpikir logis dan analitis berpikir logis merupakan kemampuan menggeneralisasikan pernyataan-pernyataan khusus melalui pengamatan empiris atau menyimpulkan pernyataan umum atau khusus melalui cara berpikir rasional.
- 5) Segala potensi anak didik. Artinya setiap anak didik bersifat unik. Mereka memiliki potensi Terpendam. Dalam potensi pendidikan karakter semua potensi yang dimiliki anak digali dan diberdayakan untuk bekal hidup mereka.⁵

f. Kelemahan Pendidikan karakter

Pendidikan karakter tidak dapat dikembangkan dengan baik bila kultur teknis masih menjadi mentalitas para guru dan pendidik. Pendidikan karakter bukan sekedar mengembangkan pembentukan karakter bagi para siswamelainkan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Ini berarti pendidikan dan guru tidak mungkin menjadi pendidikan karakter ketika mereka sendiri terjebak dalam pola pikir mekanistik dan robotik. Pendidik mesti menghadirkan diri sebagai individu yang berjuang untuk menghayati kebebasan dalam keterbatasan fisik sosial dan psikologis yang mereka alami menyadari

⁵ Rinja Efendi. S.Pd.I., M. Pd, Asih Riya Ningsih. S.S., M. Hum, *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jawa timur: Qiara Media, 2020), hlm. 70.

pentingnya konteks yang melindungi kinerja mereka sebab dengan pemahaman diri yang baik melalui pemahaman akan konteks yang tersadari akan semakin memungkinkan pendidik dan guru menjadi pendidik karakter yang efektif.⁶

Juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah: 1) sebagian siswa masih memiliki rasa percaya diri yang rendah; 2) sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran; 3) sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas; 4) sebagian siswa acuh tak acuh terhadap pajangan atau slogan terkait lingkungan yang ada.

2. Pembelajaran PPKN

a. Pengertian Pembelajaran PPKN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatian kepada pengembangan nilai moral dan sikap perilaku peserta didik sejatinya PPKN adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.⁷

PPKn merupakan singkatan dari pendidikan kewarganegaraan.

⁶ . Doni Koesoema, *Strategi Pendidikan karakter* (Yogyakarta: PT. Kanisius, hlm 7, 2015) hl m. 45 .

⁷ Ani Sri Rahayu, S.IP., M. AP, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan(PPKn)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 22.

Dalam bahasa latin kata kewarganegaraan berasal dari kata civic, yang berarti mengenai warga negara. Dari kata civic menyebar juga menjadi civics, ilmu kewarganegaraan, civic education dan pendidikan kewarganegaraan.

Pengertian PPKn didefinisikan sebagai penyiapan generasi pemuda untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan serta nilai-nilai yang dibutuhkan dalam berpartisipasi aktif di masyarakat. Jadi, dapat diambil pengertian baru dari pengertian PPKn bahwa PPKn sebagai penyiapan generasi pemuda untuk menjadi warga negara yang siap melewati berbagai guncangan dengan tetap mempertahankan sistem nilai yang ada di dalam kegiatan kemasyarakatannya.

Pengertian PPKn didefinisikan sebagai pembelajaran yang menjadi salah satu bagian yang utama dalam pembentukan karakter generasi anak bangsa, khususnya anak sekolah dasar, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu bagian dari subjek pembelajaran yang mengkhususkan pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai yang diamanatkan pancasila dan UUD 1945. Selain itu, tujuan dilaksanakannya pembelajaran PPKn tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa PPKn bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki rasa

kebangsaan dan cinta tanah air. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka PPKn memiliki kedudukan, fungsi dan peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter.

b. Tujuan Pembelajaran PPKn

Menyadari betapa pentingnya peran PPKN dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang Hayat melalui pemberian keteladanan pembangunan kemauan dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka melalui PPKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan sikap keterampilan hidup dan kehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi. Pendidikan per sekolah sebaiknya dikembangkan sebagai Wahana sosial kultural untuk membangun kehidupan yang demokratis. Ini dapat diartikan bahwa sekolah harus menjadi Wahana pendidikan untuk menyiapkan kewarganegaraan yang demokratis melalui pengembangan kecerdasan spiritual, rasional emosional, dan sosial warga negara baik sebagai aktor sosial maupun sebagai pemimpin pada hari ini dan hari esok.⁸

Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun peradaban di Indonesia khususnya membangun karakter bangsa memiliki tujuan yang beragam demi tercapainya tujuan nasional, sehingga tidak dipungkiri Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, menengah maupun di

⁸ Maulana Arafat Lubis, S. Pd, M. Pd, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Blended Learning, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hlm.76-78.

perguruan tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya mampu untuk mengimplementasikan empat pilar tersebut dengan baik, namun selama ini memiliki beberapa kendala sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum bisa dicapai dengan maksimal. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat besar dalam menghadapi permasalahan di Indonesia khususnya di dunia pendidikan.

c. Karakteristik Pembelajaran PPKn

Karakteristik merupakan suatu ciri khas yang menunjukkan adanya perbedaan dengan lainnya, begitu pula pembelajaran PPKN yang memiliki karakteristik, sehingga menjadi pembeda dengan mata pelajaran lainnya yang diajarkan di sekolah pada umumnya.

Karakteristik PPKN menurut Branson, materi PPKN harus mencakup tiga komponen, yaitu:

1. *Civic Knowledge* " berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara". Aspek ini menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral. Dengan demikian mata pelajaran Pendidikan Dengan demikian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian multidisipliner.

2. *Civic Skill* meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Contoh keterampilan intelektual adalah keterampilan dalam merespon berbagai persoalan politik, misal merancang dialog dengan DPRD. Contoh keterampilan berpartisipasi adalah keterampilan menggunakan hak dan kewajiban di bidang hukum, misalnya segera melaporkan kepada polisi atas terjadinya kejahatan yang diketahui.
3. *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan) merupakan defensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PPKn. Dimensi watak kewarganegaraan dapat dipandang sebagai muara dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya dengan memperhatikan visi misi dan tujuan mata pelajaran PPKn, karakteristik mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak karakter sikap dan potensi lain yang bersifat efektif.

Selain itu Djahmarah dan Zain (M. A. Lubis), dalam buku Maulana Arafat Lubis juga menyatakan karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

- a. Menekankan pada pemecahan masalah
- b. Bisa dijalankan dalam berbagai konteks
- c. Mengarahkan peserta didik menjadi pembelajaran Mandiri
- d. Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik.
- e. Mendorong peserta didik untuk merancang dan melakukan ilmiah⁹

⁹ Maulana Arafat Lubis, S.Pd., M.Pd, *Prndidikan Pancasila dan ...* hlm. 76-78.

d. Kelebihan Pembelajaran PPKn

Memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mudah terpengaruh dengan informasi-informasi negatif yang datang.

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara dengan mampu memahami kewajibannya sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang sesuai dengan Undang-Undang, dalam membentuk manusia secara pribadi yang lebih baik lagi kedepannya dengan memiliki kecerdasan emosional, intelektual, memberikan harkat dan martabat dalam derajat yang sama. Untuk mewujudkan hal tersebut kita harus membentuk sikap yang baik dalam dirinya. Dalam mewujudkannya, proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut menguasai materi, pembelajaran saja (kognitif), kesadaran moral terlihat kepada baik/buruknya kita sebagai sesama manusia bukan kepada peran serta status untuk kesadaran moral seorang manusia dengan menghargai dan menghormati hak asasi antar sesama.

Pengajaran utama atau mendapat arahan kepada siswa untuk menyadari sebuah kebenaran dan keindahan melalui proses pertimbangan yang baik ini. Dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat belajar dengan mudah dalam mengikuti pembelajaran secara online. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, pendidik perlu

membuat strategi, taktik atau cara yang cepat. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah akan dapat terjadi dengan baik jika pada setiap unsur didalamnya dan dapat mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran tersebut, hasil dalam pembelajaran adalah perubahan yang mengakibatkan manusia dapat berubah dalam sikap dan tingkah lakunya yang menggemaskan. Secara khusus menurut APEID (asia and the pacific programme of educational innovation for development), pendidikan ditunjukkan untuk: penerapan pembentukan nilai kepada siswa, menghasilkan sikap yang tercermin melalui nilai-nilai yang diinginkan, membimbing perilaku yang konsisten terhadap nilai-nilai yang berlaku. Dalam era globalisasi kini diyakini bahwa pembelajaran konsep nilai-nilai demokrasi perlu diterapkan dengan menghadirkan banyak perubahan global yang seiring keluar masuknya peradaban baru dalam berbagai bangsa di dunia. Profil pendidik yang demokratis membutuhkan proses pembelajaran, karena hal tersebut tidak dapat terwujud dengan cepat.¹⁰

Penerapan maupun pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapatkan perhatian dari guru saat pembelajaran berlangsung. Namun, sering kali masih terabaikan antara lain: keterbatasan waktu yang dipunya dalam persiapan menjadi guru, sulitnya pencarian media yang sesuai, tidak ada pungutan biaya, dan lain-lain. Kemampuan dasar, materi pokok, serta indikator pencapaian hasil dalam Standar Nasional

¹⁰ Egita Dwisari Indriani, “Karakteristik Media Pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan”, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5 Nomor 3 Tahun

bukanlah bahan olokan bagi. Oleh sebab itu, dalam suatu wilayah baik di sekolah, dosen atau seorang guru dengan situasi dan kompetisi disesuaikan dengan hal yang dia pelajari.

e. Kelemahan Pembelajaran PPKn

Kekuatan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mudah untuk dipelajari dan dipahami, karena pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan membahas mengenai perilaku di masyarakat yang terjadi di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari yang mampu membentuk moral, kepribadian, jiwa nasionalisme dan patriotisme serta membentuk warga negara yang baik, sehingga sebenarnya untuk memahami Pendidikan Kewarganegaraan itu mudah sebab segala fenomena tersebut ada di sekeliling siswa itu sendiri dan bahkan siswa telah mengalaminya sendiri. Namun, dalam kenyataan yang praktikan temui dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat kelemahan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan yaitu cenderung bersifat teoritik dan kurang adanya kontekstualitas serta praktek-praktek yang mengiringinya, yang menyebabkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di mata siswa terasa sangat membosankan. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan sering dikesampingkan dan dianggap remeh oleh siswa karena mata pelajaran ini tidak diikuti ke dalam ujian nasional.

Kelemahan lainnya yaitu siswa banyak yang tidak menerapkan materi pembelajaran dikarenakan lingkungan atau pergaulan siswa yang

tidak mendukung ataupun tidak adanya rasa penasaran dari diri siswa tentang apa yang mereka pelajari, hal ini akan terjadi jika siswa tidak memiliki ketertarikan dengan pembelajaran pendidikan pkn ini.

3. Sikap Kebangsaan siswa

a. Pengertian Sikap Kebangsaan

Kebangsaan adalah sifat dari sebuah komunitas bangsa yang memiliki sesuatu yang unik. Keunikan tersebut terletak pada kesatuan masing-masing perasaan yang dimulai dari tataran komunitas dalam lingkup yang sempit hingga komunitas besar yang kemudian disebut dengan bangsa. Karakter kebangsaan masing-masing komunitas bisa ada karena adanya persamaan nasib, karakter, maupun sejarah. Sedangkan rasa kebangsaan bisa ada karena merujuk pada sebuah kesadaran terhadap komunitasnya yang bersatu. Kesadaran tersebut memiliki tingkatan yang lebih tinggi dalam memaknai pembentukan nasionalisme.

Pengertian nasionalisme dari satu ahli dengan ahli yang lain berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, kemudian muncul gagasan-gagasan tentang nasionalisme yang berbeda-beda. Adanya perbedaan dalam memaknai gagasan tersebut maka beberapa ahli melakukan pengkajian. Beberapa ahli memandang nasionalisme adalah paham yang unik. Keunikan dari nasionalisme tergambar dari ketotalitasan sebuah kondisi dalam wadah bangsa yang tidak mempedulikan akan ketidakadilan, penjajahan, penghisapan yang mungkin terjadi. ketotalitasan didasarkan pada kesetiakawanan, persaudaraan,

kekeluargaan, dan mungkin persamaan bisa tergabung di dalamnya.

Sikap kebangsaan harus dapat dijadikan motivasi spiritual dan horizontal dalam mencapai kemajuan dan kejayaan bangsa, menjaga keutuhan serta persaudaraan antar sesama. Dengan mengerti dan memahami pentingnya semangat kebangsaan bagi setiap warga Negara, kita diharapkan mampu melahirkan jiwa nasionalisme (cinta tanah air dan patriotisme).¹¹ Dengan demikian nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi warga Negara harus diserahkan kepada Negara kebangsaan atau nation state. Sedangkan patriotisme berarti paham tentang kecintaan pada tanah air, yang mana semangat tanah air berarti semangat untuk mencintai tanah airnya.

b. Tujuan Sikap Kebangsaan

Karakter siswa merupakan salah satu topik yang sering menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan pada saat ini. Masalah mengenai terkikisnya karakter yang banyak melibatkan pelajar menjadi perhatian masyarakat. Banyaknya kasus yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu bukti yang mengungkapkan bahwa karakter pelajar sudah mulai lemah. Tawuran antar pelajar, maraknya khusus bullying, pornografi dan menyontek atau berperilaku curang pada saat ujian merupakan salah satu contoh kenakalan remaja yang kerap terjadi sekarang ini. sedikitnya sudah 17 pelajar meninggal dunia akibat tawuran di wilayah Jabodetabek

¹¹ Rusmin Lisnawati, S.Pd, M.Sc., "*Konsep Dasar PPKN SD*". (Sumatra Barat: Tim Mitra Cendekia Media, 2022). hlm. 16

sejak 1 Januari 2012 hingga 26 September 2012. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang memakan korban 12 jiwa pelajar. Pada enam bulan pertama tahun 2012 saja telah terjadi 128 kasus tawuran di Jakarta dan 12 kasus perkelahian menyebabkan kematian. Sementara itu, pada tahun 2011 terjadi 335 kasus tawuran yang menyebabkan 82 anak meninggal dunia. Jati diri seorang pelajar seolah sudah hilang dengan begitu saja, nilai-nilai kesopanan, rendah hati, dan keramahan yang sudah dibangun oleh masyarakat sudah jarang dijumpai pada diri siswa. Generasi muda Indonesia mulai meninggalkan budaya lokal dan beralih kebudayaan barat, hal ini terlihat dari gaya hidup, kegemaran, selera makanan, gaya berpakaian, bahasa, dan interaksi dengan sesama. Penerapan jiwa nasionalisme dan semangat kebangsaan perlu diterapkan di sekolah khususnya sejak siswa masih duduk dibangku jenjang pendidikan dasar, hal ini dikarenakan bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembentukan jiwa serta semangat bagi generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Nasionalisme, semangat kebangsaan dan cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada anak.

Tujuannya adalah agar sejak kecil anak-anak sudah mengenal Indonesia dan memiliki rasa cinta pada bangsa serta negara. Jika sejak kecil siswa atau anak sudah ditanamkan kemampuan ini, maka kita akan bangga pada generasi yang akan datang, karena saat dewasa mereka akan ikut memajukan bangsa Indonesia dengan penuh semangat.

Lunturnya semangat kebangsaan pemuda Indonesia merupakan persoalan bangsa yang serius, mendesak dan menuntut untuk

segera dicarikan solusi, sebab apabila persoalan ini dibiarkan begitu saja tanpa ada yang peduli, maka dapat dipastikan nasib bangsa dan negara di masa yang akan datang akan menjadi suram. Solusi yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter semangat kebangsaan dapat dilakukan dengan penanaman karakter kepada siswa agar siswa bekerja sama dengan teman yang berbeda status sosial dan ekonomi. Solusi lain yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter agar siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, yaitu siswa diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia ketika di sekolah, dan ketika sedang dilaksanakan proses belajar mengajar.

c. Karakteristik Sikap Kebangsaan

Karakteristik sikap kebangsaan mencakup berbagai aspek perilaku, nilai, dan tindakan yang mencerminkan rasa cinta, tanggung jawab, dan komitmen terhadap bangsa dan negara. Sikap kebangsaan adalah perilaku, tindakan, dan pemikiran yang mencerminkan rasa cinta, tanggung jawab, dan komitmen terhadap bangsa dan negara. Sikap ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti rasa cinta tanah air yang tercermin melalui penghormatan terhadap simbol-simbol nasional dan upaya melestarikan budaya lokal. Selain itu, kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum juga menjadi bagian penting dari sikap kebangsaan, di mana warga negara diharapkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku

dan mendukung penegakan hukum yang adil. Persatuan dan kesatuan juga merupakan ciri utama sikap kebangsaan, yang tercermin dalam sikap toleransi dan solidaritas antarwarga negara, serta partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kesadaran sejarah dan kebanggaan nasional menjadi fondasi untuk menghargai perjuangan para pahlawan dan memahami peristiwa penting yang membentuk identitas bangsa. Komitmen terhadap Pancasila sebagai ideologi negara dan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan juga merupakan bagian integral dari sikap kebangsaan.

Dengan karakteristik-karakteristik ini, sikap kebangsaan membantu memperkuat identitas nasional dan memastikan setiap warga negara berkontribusi secara positif terhadap kemajuan bangsa dan negara. Dalam pembelajaran PKn siswa diuntut untuk memiliki sikap kebangsaan yang baik. Dengan terbentuknya sikap kebangsaan tentunya memiliki karakteristi yang mendukung,di antaranya sebagai berikut:

- 1) Religius,
- 2) Jujur,
- 3) Toleransi,
- 4) Disiplin,
- 5) Cinta Tanah Air,
- 6) Peduli Lingkungan.¹²

¹² Gede Hendri Ari Susila, “*Metode Permainan Otak dan Otot Anak Sekolah Dasar*”. (Bandung: Nila Cakra, 2024), hlm. 54.

Tabel: 2.1.
Karakteristik Sikap Kebangsaan Siswa

	Sikap Kebangsaan	Deskripsi
	Religius	Sikap religius menunjukkan keyakinan dan pengamalan ajaran agama yang dianut, serta menghormati perbedaan keyakinan yang ada di masyarakat seperti : a) Menghormati teman yang berbeda agama. b) Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. c) Mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
	Jujur	Sikap jujur mencerminkan ketulusan dan keterbukaan dalam tindakan dan ucapan, serta menghindari kebohongan seperti: a) Mengakui kesalahan yang dilakukan. b) Tidak menyontek dalam ujian atau tugas. c) Menyampaikan informasi dengan benar kepada teman.
	Toleransi	Sikap toleransi adalah kemampuan untuk menghargai dan menerima perbedaan pendapat, latar belakang, dan budaya di antara sesama. Beberapa contoh sikap toleransi: a) Bersikap ramah kepada teman yang memiliki latar belakang berbeda. b) Menerima perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok. c) Tidak mengejek teman yang memiliki kebiasaan atau tradisi yang berbeda
	Disiplin	Sikap disiplin mencerminkan ketertiban dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya. a) Datang tepat waktu ke sekolah dan kelas. b) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab tepat waktu. c) Mengikuti aturan yang ditetapkan di kelas.
	Cinta Tanah Air	Sikap cinta tanah air menunjukkan rasa bangga dan menghargai kebudayaan serta sejarah bangsa, serta berkontribusi terhadap kemajuan negara. a) Menghormati bendera dan lambang negara. b) Mengikuti upacara bendera dengan penuh rasa hormat. c) Mencintai produk dalam negeri dan menggunakan barang buatan lokal.

	Peduli Lingkungan	Sikap peduli lingkungan adalah kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, serta melakukan tindakan nyata untuk merawat alam. a) Mengikuti kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah. b) Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. c) Menghargai dan menjaga tanaman di sekitar sekolah.
--	-------------------	--

Dengan demikian guru sangat berperan penting dalam pembentukan sikap kebangsaan ini, agar sikap kebangsaan ini bisa tumbuh dalam diri peserta didik sejak dini dan menjadi pondasi tumbuhnya seseorang sehingga menjadi seseorang yang memiliki sikap kebangsaan yang baik.

d. Keunggulan Sikap Kebangsaan

Pemahaman wawasan kebangsaan sangat penting dan harus disadari bagi setiap orang, khususnya bagi generasi millennial karena hal ini merupakan bentuk rasa cinta terhadap negara Indonesia. Sejak era reformasi sampai dengan saat ini wawasan kebangsaan mengalami kemunduran dan kehilangan semangatnya yaitu masih miskinnya Nasionalisme, terjadinya konflik horizontal bernuansa SARA dan konflik vertikal di beberapa daerah serta paham golongan yang mengkristal.

Era millennial saat ini sangatlah penting menanamkan pemahaman wawasan kebangsaan pada diri generasi millennial karena sumber potensial dimasa yang akan datang. Generasi muda merupakan potensi bangsa yang dipersiapkan untuk dapat berprestasi dan memberikan sumbangan nyata bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Bila

pemahaman wawasan kebangsaan meningkat maka keutuhan persatuan dan kesatuan NKRI akan menjadi kuat karena dengan sadar muncul semangat dan dorongan hati untuk mencintai tanah air, membela dan menjaga keutuhan NKRI. Generasi millennial merupakan generasi penerus bangsa oleh karena itu harus ditanamkan pemahaman wawasan kebangsaan yang kuat didalam diri mereka supaya mereka sadar dan bisa menghargai bangsanya serta supaya tahu pentingnya perjuangan Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik dari sebelumnya.

Tanpa adanya pemahaman wawasan kebangsaan bagi generasi muda millennial maka kedepannya bangsa Indonesia semakin kehilangan jati diri karena generasi millennial akan menurun cinta tanah airnya, menurun rela berkorbannya demi NKRI, menurunnya pemahaman terhadap nilai – nilai Pancasila, UUD 1945 serta Bhinneka Tunggal Ika. Banyak contoh kasus kurangnya pemahaman wawasan kebangsaan dalam diri generasi muda millennial yaitu masih banyaknya tawuran antar sekolah, pelaku bullying, banyak anak sekolah yang membolos, geng motor mayoritas anak-anak millennial serta banyak anak muda yang melanggar tata tertib. Bahkan banyak kita jumpai generasi millennial yang tidak hafal Pancasila dan nama-nama Presiden Republik Indonesia. Untuk menguatkan karakter generasi millennial yang cinta tana air serta pemahaman wawasan kebangsaan bisa menerapkan dengan cara kekinian misalnya dengan memanfaatkan teknologi aplikasi seperti membuat konten Tiktok, Vlog, dan Video Pendek yang pesannya tentang sejarah

Indonesia, Kepahlawanan, serta Nilai-nilai Pancasila. Sehingga Aplikasi tersebut tidak hanya untuk main-main namun juga dapat dimanfaatkan terutama untuk generasi millennial.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian yang relevan di penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian Rizky Savira , yang berjudul “Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air melalui Upacara Bendera pada Kelas Rendah di MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”, merupakan penelitian kualitatif yang meneliti pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera dan dispesifikan pada kelas tinggi melalui kedisiplinan, melihat kendala apa saja dalam persiapannya dan pelaksanaannya.¹³

Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter menggunakan penelitian di kelas rendah dan sama- sama melakukan penelitian di SD, selain itu juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya antarai mulai dari lokasi penelitian yang berbeda kemudian sekolah di teliti dan fokus penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Mata Pelajaran PKN SDN 03 Ele Kecamatan Tanete Riaja Tahun Ajaran 2020. Hasil penelitian bahwa lingkungan sekolah dapat memberikan manfaat yang berarti terhadap

¹³ Rizky Savira, " *Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Kelas Tinggi di MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang* " ,Skripsi, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021). hlm. 10

pembentukan karakter peserta didik.¹⁴

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian relevan di atas adalah Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Karmila untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter. Sedangkan penelitian ini melihat bagaimana implementasi pendidikan karakter yang ada di lingkungan sekolah.

3. Penelitian dari Hafisah Rahma Hasibuan, yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 200103 Padangsidempuan”. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PPKn berjalan cukup baik dengan menggunakan pendekatan-pendekatan, guru memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek, upaya yang dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut seperti guru memberikan tugas yang memperhatikan dalam penanaman nilai-nilai karakter, seperti mengajak siswa untuk saling berdiskusi, dan saling menghargai antar pendapat sesama teman.¹⁵

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian relevan di atas adalah persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dan sama-sama meneliti di jenjang tingkat SD dan sama-sama menggunakan

¹⁴ Kamila, “*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Mata Pelajaran PKN SDN 03 Ele Kec. Tanete Riaja*”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020) hlm. 1

¹⁵ Hafisah Rahma Hasibuan, “*Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 200103 Padangsidempuan*”, Skripsi, (Universitas Iskam Negeri Shekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023). hlm 6.

metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Hafisah Rahma Hasibuan untuk mengetahui peranan Nilai-nilai pancasila terhadap pembentukan karakter. Sedangkan penelitian ini melihat bagaimana pebelajaran PPKn bisa membentuk karakter kebangsaan siswa yang ada di lingkungan sekolah.

4. Penelitian dari Reyza Fatimah, yang berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan”. Metodologi penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat Kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁶ Hasil penelitian yang ditemukan yaitu tentang strategi guru membentuk karakter peserta didik yaitu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan tahfidz Quran dan juga membaca surah-surah pendek. Kendala yang dihadapi guru yaitu berupa kurangnya minat anak maupun kesadaran pada diri peserta didik. Solusinya yaitu berupa memaksimalkan kompetensi guru, mengadakan rapat dengan wali kelas dan juga orangtua murid.

Adapun dari penelitian terdahulu yang peneliti paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti teliti. Persamaannya adalah sama-sama

¹⁶ Reyza Fatimah, “*Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan*”, Skripsi, (Universitas Iskam Negeri Shekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023). hlm 17

meneliti tentang penerapan pendidikan karakter sama-sama meneliti di jenjang tingkat SD dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang Strategi guru dalam Membentuk Sikap Disiplin siswa daalam pembelajaran PPKn sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Penerapan pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn untuk Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 115534 Janji Lobi Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini adalah dikarenakan lokasi ini mengalami tantangan dalam membentuk sikap kebangsaan siswa di tengah keragaman sosial dan budaya yang ada dan pesatnya perkembangan IPTEK yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter para siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi Kecamatan Bilah Hulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat riset dari kampus. Adapun waktu digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2024, dan pembelajaran yang diteliti adalah PPKn.

TABEL III. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Alokasi Waktu
1	Penyusun Proposal	Desember 2023
2	Penyusunan Instrumen	Februari 2024
3	Pengumpulan Data	April 2024
4	Pengolahan Data	Juli 2024
5	Menyusun Laporan	Juli 2024

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pendekatannya yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan data, menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu masalah yang berkembang dengan suatu gagasan kreatif yang akan dijadikan sebagai solusi yang inovatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini memberikan gambaran yang sistematis yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran ppkn.

C. Sumber Data

Adapun cara pengambilan data penelitian menurut Husein Umar terdiri dari dua macam, yaitu: sumber data primer dan data sekunder, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa hasil observasi, jejak

¹ Ervina Anatasya dkk, "Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undisha Vol. 9(Mei, 2021)

pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek atau hasil pengujian (benda). Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: Guru mata pelajaran PPKn, guru wali kelas, dan kepala sekolah SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu.

TABEL III. 2
Daftar Guru Sebagai Sumber Data Primer

No	Nama	Jabatan
	Dwi Sri Rahayu, S.Pd	Guru Wali Kelas
	Maimunah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran PPKn
	Rita Maimunah, S.Pd	Kepala Sekolah
	Ahmad Fauzi	Siswa Kelas III
	Bobiansyah Hsb	Siswa Kelas III
	Bianca Annisa	Siswa Kelas III
	Clarisa Rahma Yani	Siswa Kelas III
	Robi Syaputra	Siswa Kelas III
	Reyhan Pratama	Siswa Kelas III
10	Reya Wijaya	Siswa Kelas III
11	Tiara Hafisah	Siswa Kelas III

Sumber Data: Data Administrasi SDN 115534 Janji Lobi

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.² Jenis data dapat digali melalui grafik yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga, laporan-laporan, baik mingguan, bulanan, triwulan, maupun tahunan, buku-buku profil, literature, majalah-majalah dan publikasi data dari media surat kabar. Data sekunder yang

² Husein Umar, “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Pendidikan”. (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2014), hlm. 105

dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain.

TABEL III. 3
Daftar Sumber Data Sekunder

No	Sumber Data	Keterangan
	Buku Teks	Buku-buku terkait pendidikan karakter, teori-teori pendidikan, serta buku tentang mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat dijadikan sebagai sumber.
	Jurnal Ilmiah	Artikel-artikel ilmiah yang membahas penerapan pendidikan karakter dan penelitian terdahulu yang terkait dengan pendidikan karakter
	Dokumen	Dokumen seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait pendidikan karakter, kurikulum 2013 (K-13), atau kebijakan terkait pendidikan.
	Laporan Sekolah	Dokumen resmi dari sekolah terkait program pendidikan karakter yang diterapkan di SDN 115534 Janji Lobi

Sumber Data: Data Administrasi SDN 115534 Janji Lobi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi

adalah cara pengambilan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti.³ Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi strategi yang digunakan guru di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu dalam usahanya membentuk karakter disiplin dengan terjun langsung kelapangan tempat penelitian untuk mengamati terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.⁴ Wawancara ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan sikap kebangsaan yang dimiliki siswa. Peneliti melakukan wawancara, kepada guru, kepala sekolah, dan siswa-siswi yang berjumlah 8 siswa.

3. Studi Dokumen

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁵ Dalam Penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti berupa, kurikulum PPKn, dan laporan kegiatan sekolah yang mencerminkan

³ Sugiono, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 32

⁴ Sutopo, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015), hlm. 62.

⁵ Mardalis, "*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 50

penerapan nilai-nilai karakter. Data hasil belajar siswa dalam PPKn akan digunakan untuk mengevaluasi dampak pendidikan karakter. dan dokumen-dokumen administrasi dari sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan (pengamatan) dan dokumentasi dengan cara menjabarkannya dalam unit, menyusun ke dalam pola kemudian memilih mana data yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan dari hasil data.⁶ Menurut Miles dan Huberman Terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar terkumpul.

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti mencatat dan merangkum data, akan memilih

⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 87

hal-hal pokok dan relevan kemudian membuang hal-hal yang tidak relevan.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan, dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan bagaimana penerapan pendidikan karakter berlangsung, bagaimana sikap siswa terpengaruh oleh metode tersebut, atau hasil wawancara dengan guru atau siswa.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dalam melakukan verifikasi kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn. Data yang terkumpul dianalisis untuk menilai efektivitas penanaman nilai-nilai seperti nasionalisme dan gotong royong serta perubahan sikap siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu efektif membentuk sikap kebangsaan siswa kelas III. Rekomendasi juga diberikan untuk mengatasi tantangan yang ditemukan, dan hasil ini relevan untuk diterapkan di sekolah lain dengan kondisi serupa.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data yang digunakan adalah:

⁷ Miles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015), hlm. 119

a) Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian ini peneliti melakukan ketentuan pengamatan dengan menentukan teknik dan materi yang akan diamati dan digunakan.

b) Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan referensi berupa data hasil wawancara yang didukung dengan adanya data atau gambaran suatu keadaan berupa foto-foto.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*hlm. 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum SD Negeri 115534 Janji Lobi Labuhanbatu

SD Negeri 115534 dikenal sebagai SDN 31 Bilah Hulu yang beralamat di Janji Lobi Desa Lingga Tiga, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Prov. Sumatera Utara. Adapun nama kepala sekolah SD Negeri 115534 Janji Lobi Labuhanbatu adalah Rita Maimun, S.Pd. Kemudian batas-batas sekolah ini adalah sebelah utara berbatasan dengan SDN 112151 Janji Lobi, Sebelah Timur berbatasan dengan jalan besar, Sebelah Selatan berbatasan dengan Wagiem/Adi Sihaan dan Sebelah Barat berbatasan dengan Muis Rambe.

Selanjutnya adapun visi SD Negeri 115534 Janji Lobi adalah menjadikan sekolah yang berkompetensi berprestasi dan bertaqwa yang dapat diandalkan dan terpercaya dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya adapun misi SD Negeri 115534 Janji Lobi yaitu: a) Menciptakan sumber daya siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, kreatif, inovatif, santun, berbudaya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. b) Membina para siswa agar mampu mengkongkritkan ilmu pengetahuannya, sikapnya agar menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi contoh dan suritauladan ditengah-tengah masyarakat. c) Meningkatkan mutu peserta didik agar dapat

mandiri, mengaktualisasikan ilmu pengetahuan, sikap dan santunnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Gambaran Sarana Prasarana dan Kondisi Guru SD Negeri 115534 Janji Lobi Labuhanbatu

SD Negeri 115534 Janji Lobi Labuhanbatu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelangsungan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1
Sarana Prasarana SD Negeri 115534 Janji Lobi Tahun 2023-2024

	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
	Ruang Kelas	1
	Ruang Kepala	1
	Ruang Guru	1
	Perpustakaan	1
	Kamar Mandi Guru	1
	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	1
	Ruang Kamar Mandi Siswa Perempuan	1
	Lapangan Olahraga	1
	Ruang UKS	1

Sumber Data : Data Administrasi SD Negeri 115534 Janji Lobi

SD Negeri 115534 Janji Lobi didukung oleh beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ahli di bidangnya. Adapun jumlah guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Kondisi Guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi Tahun 2023-2024

	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
	Kepala Sekolah	1
	Wali Kelas	6
	Guru PJOK	2
	Guru Pendidikan Agama	2
	Guru Bahasa Inggris	1
	Guru Tari Melayu	1
	Jumlah	13

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi adalah sebanyak 13 orang dengan kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda.

3. Jumlah Siswa SD Negeri 115534 Janji Lobi Labuhanbatu

SD Negeri 115534 Janji Lobi memiliki 6 rombongan belajar mulai dari tingkat kelas I sampai Kelas VI. Adapun keadaan siswa SD Swasta Advent Sosorgonting pada tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabell berikut :

Tabel IV.3

Siswa SD Negeri 115534 Janji Lobi Tahun Pelajaran 2023-2024

	Kelas	Jumlah Siswa
	Kelas I	26
	Kelas II	25
	Kelas III A	23
	Kelas III B	8
	Kelas IV	27
	Kelas VA	25
	Kelas V B	19
	Kelas VI A	23
	Kelas VI B	30
Jumlah		206 Siswa

Sumber Data : Data Administrasi SD Negeri 115534 Janji Lobi

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah seluruh Siswa SD Negeri 115534 Janji Lobi adalah sebanyak 206 siswa yang terdiri dari 9 rombongan belajar yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI B. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kelas III yang terdiri dari Kelas III A dan Kelas III B yaitu 23 dan 8 siswa yang berjumlah 31 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan total keseluruhan siswa kelas III yang menjadi objek penelitian ini adalah 31 siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsikan data merupakan gambaran data yang digunakan dalam sulatul penelitian. Dalam mengumpulkan data pelnelliti mewawancarai guru dan siswa kelas III SDN 115534 Janji lobi Labuhanbatu.

1. Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran PPKn kelas III di SDN 115534 Janji lobi Labuhanbatu

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif dalam diri siswa. Dalam konteks pembelajaran PPKn. Tujuan utama pendidikan karakter dalam PPKn adalah salah satunya menanamkan sikap kebangsaan kepada para siswa. Selain dari itu, Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn sangat penting karena berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Beradarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lita salah satu Guru SD Negeri 115534 Janji Lobi terkait penerapan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran PPKn mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran PPKn, kami selalu berupaya menanamkan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, dan gotong royong. Setiap kali mengajarkan materi tentang kewarganegaraan atau Pancasila, kami mengaitkan pelajaran tersebut dengan penerapan di kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika membahas sila ke-3, 'Persatuan Indonesia', kami memberikan contoh bagaimana pentingnya bekerja sama dalam kelompok sehingga terbentuk karekater kerjasama, toleransi dan saling menghargai.¹

¹ Lita, Guru Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli2024.

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Herman selaku salah satu guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi menyampaikan:

Secara umum, saya melihat karakter siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas III mulai berkembang. Dalam pembelajaran PPKn, saya selalu berusaha menanamkan sikap cinta tanah air kepada siswa. Kami mengajarkan mereka tentang pentingnya menghormati simbol-simbol negara, seperti bendera dan lagu kebangsaan, melalui kegiatan upacara bendera setiap hari Senin. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas, kami juga mengajarkan nilai-nilai gotong royong dan toleransi yang mencerminkan kebersamaan dalam masyarakat.²

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Herman selaku salah satu guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi menyampaikan:

Saya menerapkan pendidikan karakter melalui materi-materi PPKn yang mengajarkan tentang persatuan dan kesatuan. Kami fokus pada pentingnya bekerja sama tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau budaya. Saya juga selalu menekankan pentingnya menghargai kebhinnekaan, sehingga siswa dapat memahami bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan perbedaan, tetapi tetap satu. Selain materi teoritis, kami juga melakukan kegiatan praktik langsung seperti menyanyikan lagu-lagu nasional dan mendiskusikan peran masing-masing siswa dalam menjaga persatuan di lingkungan sekolah.³

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 115534 Janji Lobi menyampaikan:

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan gotong royong diterapkan dalam aktivitas sehari-hari siswa.⁴

² Herman, Guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

³ Imran, Guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

⁴ Rita Maimunah, Guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan beberapa siswa SD yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa berikut ini:

Siswa merasa pembelajaran PPKn di sekolah sangat bermanfaat. Materi yang diajarkan tidak hanya membantu saya memahami dasar-dasar negara kita, tetapi juga mengajarkan saya bagaimana menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran ini juga membantu saya memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter siswa dapat dibentuk sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵

Dari hasil wawancara dengan tiga guru di SDN 115534 Janji Lobi, Labuhanbatu, dapat disimpulkan bahwa Hasil wawancara dengan tiga guru di SDN 115534 Janji Lobi, Labuhanbatu, menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam PPKn kelas III berfokus pada pembentukan sikap kebangsaan. Guru menggunakan berbagai metode seperti cerita inspiratif, kegiatan praktik, dan lomba kebangsaan untuk menanamkan nilai cinta tanah air, persatuan, dan kebhinnekaan. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya di luar sekolah, komunikasi dengan orang tua dan metode interaktif membantu siswa lebih memahami pentingnya sikap kebangsaan.

2. Sikap Kebangsaan Siswa Dalam Pembelajaran PPKn kelas III di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu

Kebangsaan adalah karakter khas sebuah komunitas yang ditandai dengan kesatuan perasaan, mulai dari lingkup kecil hingga membentuk bangsa. Sikap kebangsaan harus menjadi motivasi spiritual dan horizontal untuk mencapai kemajuan bangsa, menjaga keutuhan, serta mempererat persaudaraan

⁵ Siti, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal, 19 Juli 2024.

antar sesama. Nasionalisme, semangat kebangsaan dan cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Tujuannya adalah agar sejak kecil anak-anak sudah mengenal Indonesia dan memiliki rasa cinta pada bangsa serta negara. Jika sejak kecil siswa atau anak sudah ditanamkan kemampuan ini, maka kita akan bangga pada generasi yang akan datang, karena saat dewasa mereka akan ikut memajukan bangsa Indonesia dengan penuh semangat. Dengan terbentuknya sikap kebangsaan tentunya memiliki karakteristi yang mendukung, di antaranya sebagai berikut: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, dan 5) Cinta Tanah Air.⁶

a. Religius

Seperti wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lita salah satu Guru SD Negeri 115534 Janji Lobi mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan karakter religius pada sikap kebangsaan saya mengarahkan siswa untuk mencari bentuk-bentuk pendekatan diri kepada Allah seperti nilai-nilai agama yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari seperti kejujuran dan tolong menolong.⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Herman selaku salah satu guru juga menyampaikan bahwa :

Dalam mengembangkan karakter religious siswa kami sering mengadakan acara yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai agama seperti perlombaan pada peringatan hari besar keagamaan.⁸

⁶ Gede Hendri Ari Susila, "*Metode Permainan Otak dan Otot Anak Sekolah Dasar*". (Bandung: Nila Cakra), 2024.

⁷ Lita, Guru Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

⁸ Herman, Guru Kelas di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa menanamkan karakter religius pada siswa sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam penerapannya dapat dilakukan dengan mengaitkan dengan aktivitas siswa.

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan beberapa siswa SD yang berkaitan dengan penanaman karakter religius siswa, seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa berikut ini:

Salah satu nilai-nilai keagamaan yang dapat mendekatkan diri kita kepada Allah adalah kejujuran, di sekolah ini kejujuran menjadi sikap paling penting yang harus kami lakukan karena jika ketahuan berbohong kami akan mendapat hukuman langsung dari bapak/ibu guru kami.⁹

Wawancara yang sama dilakukan dengan Ilham salah satu siswa menyatakan:

Setiap semester kami mengadakan perlombaan dan acara yang memperingati hari besar agama seperti tahun baru islam kemudian perlombaan ini dapat menciptakan tolong menolong antar tim dan menumbuhkan rasa kekompakan pada sehingga terciptanya cinta tanah air.¹⁰

Kemudian hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Imran yang menyatakan:

Kita sebagai guru hanya bisa sebatas mengarahkan siswa kita dalam menanamkan karakter yang bisa menciptakan sikap kebangsaan, namun ada beberapa yang tidak berhasil, artinya ada beberapa siswa yang tidak mau diarahkan terkait hal tersebut.¹¹

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan Zaki sebagai berikut :

⁹ Siti, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal, 19 Juli 2024.

¹⁰ Ilham, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal, 19 Juli 2024.

¹¹ Imran, Guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, wawancara tanggal 16 Juli 2024.

Saya sangat tidak pernah mengikuti acara apapun disekolah kecuali pembelajaran karena kegiatannya menurutku tidak menarik dan membuat bosan dan pada dasarnya juga saya tidak suka bergaul dengan teman-teman di sekolah.¹²

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menanamkan karakter religius pada siswa sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dan menciptakan kekompakan dan cinta tanah air pada masing-masing siswa.

b. Jujur

Pada poin ini guru menjelaskan pentingnya berbicara jujur dengan siapapun dan melalui kejujuran ini menjadikan siswa memiliki karakter cerdas dan dapat dipandang sebagai watak yang bersifat khas atau istimewa berupa tingkah laku atau sifat. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lusi sebagai informan yang merupakan salah satu guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi mengatakan bahwa :

Setiap awal memberikan pembelajaran kami berusaha menanamkan nilai kejujuran kepada siswa kami dengan menjelaskan arti pentingnya berbicara jujur dengan siapapun baik pada dirinya sendiri.¹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Husna salah satu guru wali kelas yang juga menyampaikan bahwa :

Sebelum memulai pembelajaran saya selalu menjelaskan dan mengaitkannya dengan kejujuran dan menjelaskan akibat jika kita

¹² Zaki, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal, 19 Juli 2024.

¹³ Lusi, Guru Kelas di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal, 16 Juli 2024.

tidak berbicara jujur kepada siswa, dengan kebiasaan ini dapat membentuk siswa yang bersifat baik dan salah satu usaha menanamkan kecintaan kepada bangsa dan tanah air pada siswa.¹⁴

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan beberapa siswa SD yang berkaitan dengan penanaman karakter kejujuran siswa, seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa berikut ini:

Kami selalu diberitahu bahwa kejujuran sangat penting dari segalanya saat memulai pembelajaran oleh guru di kelas.¹⁵

Wawancara yang sama dilakukan dengan salah satu siswa yang menjelaskan salah satu arti nilai kejujuran seperti wawancara berikut ini :

Kata guru kami dengan membiasakan jujur setiap hari bisa menjadikan kami menjadi orang yang sukses dan membanggakan bangsa ini.¹⁶

Kemudian hasil wawancara dilakukan dengan Arif yang menyatakan pernyataan berbalik dari yang disampaikan di atas, dimana hasil wawancaranya sebagai berikut:

Saya selalu menekankan kepada siswa untuk mengaplikasikan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, seperti contohnya membuat prinsip untuk tidak mencontek dan mengerjakan PR di sekolah. Namun kenyataannya masih banyak yang melanggar prinsip tersebut.¹⁷

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan salah satu siswa yang berdasarkan sebagai berikut :

¹⁴ Husna, Guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal, 16 Juli 2024.

¹⁵ Santi, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal, 19 Juli 2024.

¹⁶ Rizki, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal, 19 Juli 2024.

¹⁷ Arif, Guru Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal, 16 Juli 2024.

Saya tidak terlalu mengerti terkait fungsi kejujuran pada kehidupan sehari-hari, karena menurut saya itu tidak ada kaitannya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan sikap yang penting ditanamkan pada diri anak sejak awal. Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya. Karakter jujur atau kejujuran ini akan tercermin dalam perilaku yang diikuti dengan hati yang lurus (ikhlas), berbicara sesuai dengan kenyataan.

c. Toleransi

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Irpan sebagai informan yang merupakan salah satu guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran biasanya saya mengaitkan dengan sikap dan bentuk-bentuk toleransi yang berkaitan langsung dengan pembelajaran, dengan itu memudahkan siswa untuk menumbuhkan karakteristik sikap kebangsaannya nanti.¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Linda salah satu guru wali kelas yang juga menyampaikan bahwa :

Saya juga selalu menyempatkan untuk menjelaskan sikap toleransi yang baik sebelum mengarahkan siswa untuk belajar karena ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan karakter kebangsaan siswa di kelas maupun di kehidupan sehari-hari.²⁰

¹⁸ Ilham, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal, 19 Juli 2024.

¹⁹ Irpan, Guru Kelas di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal, 16 Juli 2024.

²⁰ Linda Guru Kelas di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal, 16 Juli 2024.

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan beberapa siswa SD yang berkaitan dengan penanaman karakter toleransi siswa, seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa berikut ini:

Beberapa guru sering mengajak kami bermain menggunakan cerita-cerita atau dongeng yang mengangkat tema suku masing-masing daerah kami berasal pada saat merasa bosan dalam pembelajaran di kelas.²¹

Wawancara yang sama dilakukan dengan salah satu siswa yang menjelaskan salah satu arti nilai kejujuran seperti wawancara berikut ini :

Saat pembelajaran berlangsung guru kami tidak lupa untuk menekankan pentingnya saling menghormati dan menerima perbedaan antar suku, agama, dan budaya. Dengan ini kami tidak membeda-bedakan teman yang lain sehingga bersatu dan kompak.²²

Kemudian hasil wawancara dilakukan dengan Bapak Indra yang menyatakan pernyataan berbalik dari yang disampaikan di atas, dimana hasil wawancaranya sebagai berikut :

Saya selalu memberikan contoh toleransi di kelas atau di sekolah agar para siswa bisa menerapkan langsung pada kehidupan sehari-harinya. Namun masih banyak yang belum menerapkan dan tidak peduli pada arahan tersebut.²³

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan salah satu siswa yang berdasarkan sebagai berikut :

²¹ Siti, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal, 19 Juli 2024.

²² Arman, Siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 19 Juli 2024.

²³ Indra Guru Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal, 16 Juli 2024.

Saya tidak merasa penting untuk saling mengenali asal daerah teman-teman sekelas saya karena tidak berkaitan dengan pembelajaran juga.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap yang penting ditanamkan pada diri anak sejak awal. Penguatan toleransi sosial sangat diperlukan untuk anak sekolah dasar/SD, sekolah merupakan payung yang paling utama bagi siswa untuk menanamkan toleransi social, disini siswa akan diajarkan bagaimana sikap dan perilaku terhadap banyaknya perbedaan yang ada di sekeliling kita.

d. Disiplin

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amir sebagai informan yang merupakan salah satu guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran biasanya saya selalu mengarahkan dan menuntut para siswa agar selalu disiplin baik dari pakaian, waktu dan begitu juga dengan tugas.²⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Rina salah satu guru wali kelas yang juga menyampaikan bahwa :

Saya selalu menerapkan beberapa kontrak kerja para siswa seperti berjanji selalu mengerjakan PR tidak boleh terlambah lebih dari 3 kali pada saat pembelajaran dan berpakaian lengkap dan rapi saat pembelajaran berlangsung, hal ini bermaksud agar para siswa terbiasa dan terlatih mulai dari awal untuk disiplin.²⁶

²⁴ Ilham, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal, 19 Juli 2024.

²⁵ Amir Guru Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal, 16 Juli 2024.

²⁶ Rina, Guru Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal, 16 Juli 2024.

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan beberapa siswa SD yang berkaitan dengan penanaman karakter disiplin siswa, seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa berikut ini:

Di dalam kelas beberapa guru menerapkan beberapa peraturan yang sering disebut sebagai kontrak kerja yang mewajibkan kami untuk mengikuti arahnya seperti berpakain rapi, tepat waktu tidak terlambat dan mengerjakan tugas secara mandiri.²⁷

Wawancara yang sama dilakukan dengan salah satu siswa yang menjelaskan salah satu arti nilai disiplin seperti wawancara berikut ini :

Saat pembelajaran berlangsung guru selalu mengecek kerapian pakaian dan buku yang kami bawa dari rumah serta membiasakan kami untuk mencatat dengan rapi dan lengkap.²⁸

Kemudian hasil wawancara dilakukan dengan Ibu Hafni yang menyatakan pernyataan berbalik dari yang disampaikan di atas, dimana hasil wawancaranya sebagai berikut :

Sertiap hari senin kami selalu mengakan pengecekan kelengkapan atribut dan buku ke kelas-kelas yang dibantu dengan siswa yang ikut organisasi OSIS nya namun tiap minggu selalu terdapat siswa yang tidak mau mendengarkan dan tidak jera atas arahan yang diberikan.²⁹

Selanjutkan dilakukan wawancara dengan salah satu siswa yang berdasarkan sebagai berikut :

²⁷ Hapis, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal, 19 Juli 2024

²⁸ Pita, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal, 19 Juli 2024

²⁹ Indra, Guru Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal, 16 Juli 2024.

Saya sering mendapatkan hukuman setiap hari senin karena atribut pakaian yang tidak lengkap, saya sering kehilangan Topi sekolah karena selalu meninggalkannya di laci meja belajar kelas sekolah.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap yang penting ditanamkan pada diri anak sejak awal. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan. Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku.

e. Cinta Tanah Air

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Anita sebagai informan yang merupakan salah satu guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran biasanya saya selalu mengarahkan dan memotivasi siswa agar lebih mencintai tanah airnya dengan menjelaskan bentuk-bentuk peduli lingkungan.³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Erwin salah satu guru wali kelas yang juga menyampaikan bahwa :

Saya selalu menceritakan tentang tokoh-tokoh pahlawan dan peristiwa bersejarah penting dalam sejarah Indonesia yang menunjukkan

³⁰ Ilham, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal, 19 Juli 2024.

³¹ Anita Guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

perjuangan dan cinta tanah air dengan harapan bisa membangkitkan jiwa nasionalisme para siswa.³²

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan beberapa siswa SD yang berkaitan dengan penanaman karakter disiplin siswa, seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa berikut ini:

Di dalam kelas beberapa guru sering bercerita mengenai sejarah perjuangan rakyat Indonesia hingga bisa sampai sekarang mempunyai kebebasan untuk belajar dan mengembangkan diri.³³

Wawancara yang sama dilakukan dengan salah satu siswa yang menjelaskan salah satu arti nilai cinta tanah air seperti wawancara berikut ini :

Salah satu bentuk cinta tanah air menurut yang saya pelajari adalah dengan mempelajari dan mengetahui terkait budaya dan pendidikan di Indonesia.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan sikap yang penting ditanamkan pada diri anak sejak awal. Cinta tanah air dapat tercermin dalam perilaku menjaga, melindungi, membela tanah airnya, serta rela berkorban demi kepentingan bangsa, mencintai budaya dan melestarikannya.

f. Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya. Karakter ini dapat

³² Erwin, Guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

³³ Dina, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal 19 Juli 2024

³⁴ Ilhas, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal 19 Juli 2024

diwujudkan dengan berbagai cara, seperti: membuang sampah di tempatnya menjaga kebersihan fasilitas umum dan peduli kepada kelestarian lingkungan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Erwin salah satu guru wali kelas yang juga menyampaikan bahwa :

Siswa kelas III menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kami sering mengadakan kegiatan seperti membersihkan halaman sekolah, menanam tanaman, dan mendaur ulang sampah. Mereka antusias dan selalu ingin berpartisipasi. Namun, mereka masih membutuhkan bimbingan untuk benar-benar memahami dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan.³⁵

Karakteristik kepedulian lingkungan di antara siswa Kelas III menunjukkan kesadaran yang berkembang tentang masalah ekologi penting yang memengaruhi lingkungan mereka. Pada usia ini, siswa sering kali mengembangkan minat yang besar terhadap alam, yang mengarah pada peningkatan kesadaran akan masalah lingkungan seperti polusi dan penggundulan hutan. Misalnya, banyak siswa dapat mengartikulasikan efek negatif dari membuang sampah sembarangan atau pentingnya menjaga lingkungan mereka tetap bersih.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas III

suka sekali dengan kegiatan peduli lingkungan di sekolah. Kami sering melakukan kegiatan seperti membersihkan halaman dan

³⁵ Erwin. Guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

menanam pohon. Saya merasa senang karena bisa membantu membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan hijau.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep peduli lingkungan. Mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan seperti membersihkan halaman sekolah, menanam tanaman, dan mendaur ulang sampah. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik yang mendukung pelestarian lingkungan.

Kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti menanam pohon, membuat kompos, dan proyek daur ulang, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan. Siswa merasa senang dan bangga ketika melihat hasil dari usaha mereka, yang mendorong mereka untuk terus terlibat dalam kegiatan serupa.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, siswa kelas III SD Negeri 115534 Janji Lobi menunjukkan respons positif terhadap kegiatan peduli lingkungan. Siswa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep peduli lingkungan. Mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan seperti membersihkan halaman sekolah, menanam tanaman, dan mendaur ulang sampah. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik yang mendukung pelestarian lingkungan. Namun, tantangan utama adalah

³⁶ April, Siswa Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi Wawancara tanggal 19 Juli 2024.

³⁷ Anita Guru SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

memastikan bahwa kebiasaan baik yang dipelajari di sekolah diterapkan secara konsisten di rumah. Meskipun siswa dan guru berusaha keras, dukungan dari orang tua dan konsistensi dalam penerapan masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan.

3. Peran Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa

Pendidikan karakter semakin diakui sebagai komponen penting dalam lanskap pendidikan, khususnya dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap bangsa dan masyarakat mereka. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap kebangsaan bagi siswa. Guru akan menjadi suri tauladan bagi siswa dan akan di gugu oleh siswa.

a. Memberikan Pelajaran Tentang Materi Pendidikan Karakter

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III ibu Lita menyatakan bahwa:

Sebagai guru kelas III, peran saya dalam memberikan pendidikan karakter sangat penting. Saya selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati dalam setiap pelajaran. Saya menggunakan metode diskusi dan cerita-cerita moral yang relevan dengan usia mereka. Anak-anak juga sering diajak untuk melakukan refleksi atas tindakan mereka, agar mereka lebih memahami dampak dari perbuatan baik dan buruk.³⁸

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Anita salah satu guru wali kelas yang juga menyampaikan bahwa :

³⁸ Lita, Guru Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

Dalam mengajarkan pendidikan karakter, saya sering mengintegrasikannya dengan pelajaran agama. Misalnya, kami membahas nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, dan kesabaran melalui kisah-kisah dari agama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga mendorong siswa untuk berperilaku baik tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitarnya.³⁹

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Anita salah satu guru wali kelas yang juga menyampaikan bahwa :

Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pelajaran PPKn. Saya selalu menekankan pentingnya sikap gotong royong, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Salah satu cara yang saya gunakan adalah dengan memberikan tugas kelompok, di mana siswa harus bekerja sama dan saling membantu. Hal ini melatih mereka untuk menghargai perbedaan dan berkomunikasi dengan baik.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penerapan pendidikan karakter mereka memiliki pendekatan yang berbeda-beda namun saling melengkapi dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa kelas III. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pelajaran, baik melalui pembelajaran akademis maupun kegiatan non-akademis.

b. Mengontrol perilaku siswa di Kelas

Guru juga berperan dalam mengontrol perilaku siswa agar pembentukan karakter dapat tercapai dengan baik. Sejalan dengan hasil wawancara salah satu siswa yang menjelaskan bahwa :

³⁹ Erwin. Guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

⁴⁰ Anita Guru SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

Dalam mengontrol perilaku siswa, saya selalu menggunakan pendekatan yang bersifat membimbing, bukan menghukum. Setiap hari, saya memulai dengan pengingat mengenai pentingnya nilai-nilai seperti tanggung jawab dan disiplin. Saya juga sering melakukan evaluasi terhadap perilaku mereka di kelas, seperti memberikan pujian saat mereka menunjukkan sikap yang baik dan diskusi jika ada yang perlu diperbaiki. Siswa di usia ini masih memerlukan bimbingan, sehingga saya selalu berusaha memberikan contoh dan teladan.⁴¹

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri

115534 Janji Lobi, sebagai berikut :

Saya berperan dalam mengontrol perilaku siswa dengan memperhatikan tindakan-tindakan mereka, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika ada siswa yang bertindak di luar nilai-nilai yang diajarkan, seperti tidak jujur atau tidak menghormati teman, saya biasanya mengajak mereka berbicara secara pribadi. Saya mencoba memahami alasan di balik perilaku tersebut dan memberikan solusi berdasarkan ajaran agama dan nilai-nilai moral. Hal ini membuat siswa merasa dihargai, bukan sekadar ditegur.⁴²

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Erwin

salah satu guru wali kelas yang juga menyampaikan bahwa :

Dalam pelajaran PPKn, salah satu fokus saya adalah mengawasi perilaku siswa selama interaksi sosial mereka. Ketika ada siswa yang mungkin kurang sopan atau tidak bekerja sama dengan baik dalam tugas kelompok, saya langsung menegur mereka dengan cara yang membangun. Saya selalu menekankan bahwa perilaku baik dan kerjasama adalah bagian dari penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan saling menghargai. Jika masalah perilaku terus berlanjut, saya berkoordinasi dengan orang tua untuk mencari solusi yang lebih baik.⁴³

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas III, dapat disimpulkan bahwa

para guru memiliki strategi yang berbeda dalam mengontrol perilaku siswa

terkait penerapan pendidikan karakter. Mereka mengutamakan

⁴¹ Lita, Guru Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

⁴² Erwin. Guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024

⁴³ Anita Guru SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

pendekatan yang membimbing dan memberi contoh, serta berusaha memahami perilaku siswa dengan komunikasi yang terbuka dan berkoordinasi dengan orang tua jika diperlukan.

c. Mengevaluasi Kemajuan Penerapan Pendidikan Karakter

Guru juga berperan dalam mengontrol perilaku siswa agar pembentukan karakter dapat tercapai dengan baik. Sejalan dengan hasil wawancara salah satu siswa yang menjelaskan bahwa :

Dalam mengevaluasi kemajuan penerapan pendidikan karakter, saya menggunakan berbagai metode. Salah satunya adalah dengan melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa selama proses belajar mengajar. Selain itu, saya juga memberikan kuis atau tugas yang mencakup aspek karakter, seperti menulis refleksi tentang sikap yang mereka tunjukkan dalam kegiatan sehari-hari. Hasil dari evaluasi ini sangat membantu saya untuk memahami perkembangan karakter siswa dan memberikan umpan balik yang tepat.⁴⁴

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, sebagai berikut :

Saya mengevaluasi kemajuan karakter siswa melalui penilaian sikap dalam pelajaran agama. Setiap bulan, saya melakukan penilaian yang mencakup kejujuran, kepedulian, dan sikap saling menghormati. Selain itu, saya juga meminta siswa untuk berbagi pengalaman mereka terkait penerapan nilai-nilai yang telah diajarkan di kelas. Ini bukan hanya menilai dari segi akademis, tetapi juga mengamati bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Erwin salah satu guru wali kelas yang juga menyampaikan bahwa :

Evaluasi kemajuan pendidikan karakter di kelas PPKn dilakukan dengan mengadakan diskusi dan refleksi setelah kegiatan kelompok. Saya juga memberikan penilaian terhadap kolaborasi dan interaksi sosial antar siswa. Dengan cara ini, saya dapat mengetahui sejauh

⁴⁴ Lita, Guru Kelas III di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

⁴⁵ Erwin. Guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024

mana mereka menerapkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong dan saling menghormati. Di akhir semester, saya membandingkan hasil penilaian untuk melihat kemajuan individu dan kelompok.⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas III, dapat disimpulkan bahwa para guru memiliki berbagai pendekatan dalam mengevaluasi kemajuan penerapan pendidikan karakter di kelas III. Mereka menggunakan metode observasi, penilaian sikap, refleksi, dan umpan balik untuk memahami perkembangan karakter siswa secara menyeluruh, serta membantu siswa menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran PPKn kelas III di SDN 115534 Janji lobi Labuhanbatu

Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa dalam penerapan pendidikan karakter dalam PPKn kelas III berfokus pada pembentukan sikap kebangsaan. Guru menggunakan berbagai metode seperti cerita inspiratif, kegiatan praktik, dan lomba kebangsaan untuk menanamkan nilai cinta tanah air, persatuan, dan kebhinnekaan. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya di luar sekolah, komunikasi dengan orang tua dan metode interaktif membantu siswa lebih memahami pentingnya sikap kebangsaan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, terlihat bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di kelas III

⁴⁶ Anita Guru SD Negeri 115534 Janji Lobi, Wawancara tanggal 16 Juli 2024.

berfokus pada pembentukan sikap kebangsaan. Para guru menerapkan berbagai metode untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air, persatuan, dan kebhinnekaan. Mereka menggunakan metode yang beragam, termasuk cerita inspiratif, kegiatan praktik, dan lomba-lomba kebangsaan. Metode-metode ini bertujuan untuk menghubungkan materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memotivasi mereka untuk mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam aktivitas mereka. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas III bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran. Pada tingkat ini, pendekatan yang digunakan mencakup diskusi, permainan peran, dan kegiatan praktis yang memungkinkan siswa untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rizky Savira yang berjudul “Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air melalui Upacara Bendera pada Kelas Rendah di MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”, merupakan penelitian kualitatif yang meneliti pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera dan disesifikan pada kelas tinggi melalui kedisiplinan, melihat kendala apa saja dalam persiapannya dan pelaksanaannya.⁴⁸

⁴⁷ Adi Suprayitno, Wahit Wahyudi, Pendidikan Karakter di Era milenial, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 12

⁴⁸ Rizky Savira, “Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Kelas Tinggi di MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang” ,Skripsi, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021). hlm. 10

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran penerapan karakter dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas III yang menggunakan pendekatan aktif, seperti diskusi dan permainan peran, efektif dalam menanamkan nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran. Siswa mulai menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini, terutama dalam konteks kerja kelompok dan interaksi sehari-hari. Namun, tantangan dalam konsistensi sikap disiplin masih perlu diatasi. Pengembangan karakter memerlukan dukungan berkelanjutan dari lingkungan belajar dan bimbingan yang konsisten dari pendidik. Penelitian mendukung bahwa metode aktif dan relevansi pengalaman langsung siswa dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai sosial, tetapi kesuksesan dalam penerapan disiplin memerlukan usaha dan perhatian terus-menerus. Secara keseluruhan, metode yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang efektif, namun ada kebutuhan untuk memperkuat bimbingan dan penerapan konsisten agar siswa dapat mengembangkan karakter secara lebih menyeluruh.

2. Sikap Kebangsaan Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Kelas III di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu

Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, jujur, cerdas, peduli, dan Tangguh. Tumbuh serta

berkembangnya karakter yang baik akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segala sesuatunya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.⁴⁹

Sikap kebangsaan harus dapat dijadikan motivasi spiritual dan horizontal dalam mencapai kemajuan dan kejayaan bangsa, menjaga keutuhan serta persaudaraan antar sesama. Dengan mengerti dan memahami pentingnya semangat kebangsaan bagi setiap warga Negara, kita diharapkan mampu melahirkan jiwa nasionalisme (cinta tanah air dan patriotisme).⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Siswa kelas III Di Sekolah SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu terdapat adanya pengaruh pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk sikap kebangsaannya. Hasil informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan langsung dari beberapa guru dan beberapa perwakilan siswa di Sekolah SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu. Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses Pendidikan, melalui pembelajaran PPKn tersebut diharapkan dapat membentuk karakter siswa di sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

⁴⁹ Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan* (Tinjauan Pada Pendidikan Formal). Widina Media Utama

⁵⁰ Rusmin Lisnawati, S.Pd, M.Sc., “*Konsep Dasar PPKN SD*”. (Sumatra Barat: Tim Mitra Cendekia Media), 2022

Beberapa pengembangan inilah yang membentuk karakteristik sikap kebangsaan pada siswa di sekolah ini sehingga dalam pembelajaran PPKn siswa diuntut untuk memiliki sikap kebangsaan yang baik. Dengan terbentuknya sikap kebangsaan tentunya memiliki karakteristik yang mendukung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih terkait pengembangan pendidikan karakter disekolah yang menyatakan berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas III SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya didapatkan jawaban atas pertanyaan peneliti bahwa guru kelas III sudah melakukan penerapan pendidikan karakter sesuai dengan penguatan profil pelajar pancasila. Guru kelas III memaparkan bahwa terdapat hamper 85% siswa sudah menanamkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dan 15% siswa masih belum memiliki karakter sebagai pelajar profil Pancasila. Pendidikan Karakter melalui program penguatan profil Pancasila pada dasarnya adalah kegiatan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama yaitu, bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global.⁵¹

Sejalan dengan ini penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk sikap kebangsaan siswa kelas III di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu dapat dibagi dari beberapa

⁵¹ Winarsih. 2022. Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol 4 (4).

karakteristik sikap kebangsaan yaitu : religius, toleransi, jujur dan cinta tanah air, dilihat dari beberapa indikator yang diteliti tersebut bertujuan untuk membentuk siswa dengan sikap kebangsaan yang baik dan mendukung dalam penanaman karakter yang lebih baik.⁵²

Kemudian sesuai penelitian yang dilakukan didapatkan beberapa hasil penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk sikap kebangsaan siswa kelas III di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu adalah:

- 1) Menanamkan karakter religius pada siswa sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dan dapat menciptakan kekompakan misalnya pada perlombaan pada suatu acara yang contohnya memperingati hari besar agama seperti tahun baru islam kemudian perlombaan ini dapat menciptakan tolong menolong antar tim dan menumbuhkan rasa kekompakan pada sehingga terciptanya cinta tanah air dan cinta tanah air pada masing-masing siswa.
- 2) Menanamkan karakter kejujuran pada siswa merupakan sikap yang penting ditanamkan pada diri anak sejak awal. Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya. Karakter jujur atau kejujuran ini akan tercermin dalam perilaku yang diikuti dengan hati yang lurus (ikhlas), berbicara sesuai dengan kenyataan.

⁵² Gede Hendri Ari Susila, "*Metode Permainan Otak dan Otot Anak Sekolah Dasar*". (Bandung: Nila Cakra), 2024

- 3) Menanamkan karakter toleransi diawali dengan penguatan toleransi sosial sangat diperlukan untuk anak sekolah dasar/SD, sekolah merupakan payung yang paling utama bagi siswa untuk menanamkan toleransi social, disini siswa akan diajarkan bagaimana sikap dan perilaku terhadap banyaknya perbedaan yang ada di sekeliling kita.
- 4) Menanamkan karakter disiplin merupakan sikap berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan. Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku.
- 5) Menanamkan karakter cinta tanah air merupakan sikap dapat tercermin dalam perilaku menjaga, melindungi, membela tanah airnya, serta rela berkorban demi kepentingan bangsa, mencintai budaya dan melestarikannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk sikap kebangsaan siswa kelas III di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu sangat berpengaruh. Maka perlu adanya inovasi terhadap pembelajaran PPKn agar dapat menjadi wadah dalam mengembangkan sikap kebangsaan siswa di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu tersebut. Tentunya perlu dibentuknya kebiasaan sejak dini bagi siswa untuk lebih mengenali beberapa karakter

sikap kebangsaan yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu juga dilakukan sebuah pendekatan dalam perencanaan yang berfokus pada pendekatan siswa secara langsung. Dengan kata lain pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.⁵³

3. Peran Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa

Sesuai dengan hasil penelitian diketahui hasil wawancara tentang peran guru dalam memberikan pelajaran tentang materi pendidikan karakter kelas III di SDN Negeri 115534 Janji Lobi peran guru dalam penerapan pendidikan karakter mereka memiliki pendekatan yang berbeda-beda namun saling melengkapi dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa kelas III. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pelajaran, baik melalui pembelajaran akademis maupun kegiatan non- akademis.

Hasil penelitian mengenai peran guru dalam pengajaran pendidikan karakter di SDN Negeri 115534 Janji Lobi menunjukkan bahwa setiap guru memiliki pendekatan unik namun saling melengkapi. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pelajaran akademis dan

⁵³ Maemunah. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di RA Daarul Muqimien Buaran Jati Sukadiri Tangerang. *AşŞibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 89–100.

kegiatan non-akademis, seperti gotong royong, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai teladan juga krusial, karena siswa cenderung meniru sikap guru. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam berbagi pengalaman dan strategi memperkuat implementasi pendidikan karakter, yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa dengan dampak positif di lingkungan sekolah dan masyarakat luas.⁵⁴

Sesuai dengan hasil penelitian diketahui hasil wawancara tentang peran guru dalam mengontrol perilaku siswa di Kelas III SDN Negeri 115534 Janji Lobi dapat disimpulkan bahwa para guru memiliki strategi yang berbeda dalam mengontrol perilaku siswa terkait penerapan pendidikan karakter. Mereka mengutamakan pendekatan yang membimbing dan memberi contoh, serta berusaha memahami perilaku siswa dengan komunikasi yang terbuka dan berkoordinasi dengan orang tua jika diperlukan.

Kemudian hasil wawancara tentang peran guru dalam mengevaluasi kemajuan dari penerapan pendidikan karakter bagi siswa di kelas III SDN Negeri 115534 Janji Lobi dapat disimpulkan bahwa para guru memiliki berbagai pendekatan dalam mengevaluasi kemajuan penerapan pendidikan karakter di kelas III. Mereka menggunakan metode observasi, penilaian sikap, refleksi, dan umpan balik untuk memahami perkembangan karakter

⁵⁴ Suyadi, A. 2020. Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-156. DOI: 10.21831/jpk.v10i2.34458

siswa secara menyeluruh, serta membantu siswa menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun tempat yang harus diberikan pendidikan. Karena jenjang pendidikan SD masih belum terkontaminasi dengan sifat-sifat yang kurang baik sehingga memungkinkan untuk menanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat pada jiwa anak hingga nanti mereka dewasa.⁵⁵

Proses kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan dengan segala daya upaya artinya dalam proses pendidikan karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pengajaran tetapi ia juga bertindak sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, mediator, supervisor, evaluator, teman sekaligus pembimbing lebih matang, otoritas akademik dengan sepenuh hati.⁵⁶

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

⁵⁵ Masidah Nasution, (2019). *Pembinaan Karakter Siswa SD Impres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi*. skripsi, Padangsidempuan: IAIN. hlm. 32.

⁵⁶ Rinja Efendi. S.Pd.I., M. Pd, Asih Riya Ningsih. S.S., M. Hum, *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jawa timur: Qiara Media,2020), hlm. 70.

1. Keterbatasan dalam hal waktu, kesempatan, tenaga dan materi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Kesulitan dalam menggali informasi melalui wawancara karena kebanyakan informan tidak punya waktu yang banyak untuk diwawancarai. .
3. Keterbatasan kemampuan dalam pembuatan instrumen penelitian dan analisis pembahasan yang diperoleh.

Dari sekian hambatan yang dihadapi tersebut, peneliti tetap berusaha keras agar penelitian yang dibuat menjadi lebih baik dan memiliki makna. Hingga akhirnya dengan segala usaha dan ikhtiar serta bantuan dari pihak lain skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka adapun hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang dilakukan dari hasil data dan informasi yang dikumpulkan di lapangan dari berbagai sumber yang telah dituangkan dalam pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter dalam PPKn kelas III berfokus pada pembentukan sikap kebangsaan. Guru menggunakan berbagai metode seperti cerita inspiratif, kegiatan praktik, dan lomba kebangsaan untuk menanamkan nilai cinta tanah air, persatuan, dan kebhinnekaan. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya di luar sekolah, komunikasi dengan orang tua dan metode interaktif membantu siswa lebih memahami pentingnya sikap kebangsaan.
2. Sikap kebangsaan siswa ditanamkan melalui berbagai karakter penting, termasuk religiusitas, kejujuran, toleransi sosial, disiplin, dan cinta tanah air. Pendidikan ini mengaitkan nilai-nilai dengan aktivitas sehari-hari di sekolah, mengajarkan siswa untuk menyatakan keyakinan, menghargai perbedaan, mematuhi aturan, dan mencintai tanah air serta budaya. Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang kepedulian lingkungan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan seperti pembersihan sekolah dan daur ulang.

3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran guru di SDN Negeri 115534 Janji Lobi dalam pendidikan karakter siswa kelas III bersifat multifaset. Pertama, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pelajaran akademis dan non-akademis dengan pendekatan yang saling melengkapi. Kedua, dalam mengontrol perilaku siswa, guru menggunakan strategi bimbingan dan memberi contoh, serta mendorong komunikasi terbuka dan koordinasi dengan orang tua. Ketiga, untuk mengevaluasi kemajuan penerapan pendidikan karakter, guru memanfaatkan metode observasi, penilaian sikap, refleksi, dan umpan balik. Upaya ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter dan membantu siswa menyadari pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sedikit pandangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada guru agar senantiasa selalu memberikan penjelasan dengan mengaitkan langsung pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah siswa tersebut.
2. Kepada orang tua agar mendukung penanaman karakter dengan mengembangkan sikap kebangsaan pada anak sejak dini untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak sejak dini.

3. Kepada Peneliti lain agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk meneliti faktor atau karakteristik lain yang dapat mengembangkan sikap kebangsaan siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno, Wahit Wahyudi, 2020. *Pendidikan Karakter di Era milenial*. Yogyakarta:Deepublish.
- Affan, H. M. 2016. Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, Volume 1 Nomor 2.
- Ahmad Fauzi Esmi Tsalsa Sofiawati, dkk, 2021. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ZahirPublishing.
- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* Jakarta: Kencana.
- Ani Sri Rahayu, 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan(PPKn)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Auliadi. 2019. Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN.*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2 Nomor 2.
- Bakry, Noor Ms. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doni Koesoema, 2015 . *Strategi Pendidikan karakter*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Egita Dwisari Indriani, 2021. “*Karakteristik Media Pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5 Nomor 3 Tahun 2021.
- Fardiansyah, H. 2022. *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Widina Media Utama
- Gede Hendri Ari Susila, 2024. “*Metode Permainan Otak dan Otot Anak Sekolah Dasar*”. (Bandung: Nila Cakra).
- Gede Hendri Ari Susila, 2024. “*Metode Permainan Otak dan Otot Anak Sekolah Dasar*”. Bandung: Nila Cakra.
- Hafizah Rahma Hasibuan, 2023. “*Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 200103 Padangsidempuan*”, *Skripsi*, (Universitas Iskam Negeri Shekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).

- Hanifa. 2022. Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Harmony* Vol 7 Nomor 1.
- Kamila, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Mata Pelajaran PKN SDN 03 Ele Kec. Tanete Riaja”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).
- Maemunah. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di RA Daarul Muqimien Buaran Jati Sukadiri Tangerang. *AşŞıbyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 89–100.
- Masidah Nasution, 2019. *Pembinaan Karakter Siswa SD Impres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi*. skripsi, Padangsidempuan: IAIN.
- Maulana Arafat Lubis, 2021. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Blended Learning*, Surabaya: Global Aksara Pres.
- Reyza Fatimah, 2023. “Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD IT Darul Hasan Hutaimbaru Padangsidempuan”, Skripsi, (Universitas Iskam Negeri Shekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Rinja Efendi, Asih Riya Ningsih, 2020. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jawa timur: Qiara Media.
- Rizky Savira, ” Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Kelas Tinggi di MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang” ,Skripsi, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Rusmin Lisnawati, 2022. “Konsep Dasar PPKN SD”. Sumatra Barat: Tim Mitra Cendekia Media.
- Sofyan Mustoip, 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Sudjana. 2015. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Jakad Media Publishing.
- Supriani Reni dan Siregar Ida Rahmadani. 2020. Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*. Volume 1 Nomor 3.
- Taqiyudin, Y., Syafe’i, S. i., & Fathurrohman, A. (2021). Peran Pesantren sebagai Basis Penanaman Nilai Karakter Religius dan Kemandirian di Pesantren Al-Ittihad Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 72-79.

Winarsih. 2022. Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 4 Nomor 4.

Wawancara:

Amir, Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024.

Anita, Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024. April,

Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024.

Arif, Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024. Arman,

Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024

Auliadi. 2019. Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dina, Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024

Erwin, Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024. Hapis,

Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024

Herman, Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024.

Husna, Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024. Ibu

Rina, Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024. Ibu

Silva, Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024.

Ilham, Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024.

Ilham, Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024.

Ilham, Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024.

Ilham, Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024.

Ilhas, Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024.

Imran, Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024.

Indra, Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024.

Indra, Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024.

Irpan, Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024.

Latifah, S. A., Sutejo, & Suprayitno, E. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dan Pesan Edukatif Dalam Dongeng Nusantara Bertutur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 127–136.

Linda, Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024. Lita,

Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024. Lusi,

Wawancara dengan guru di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 6 Juli 2024.

Pita, Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024

Rizki, Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024.

Santi, Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024.

Siti, Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024.

Siti, Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024

Zaki, Wawancara dengan salah satu siswa di SD Negeri 115534 Janji Lobi, 9 Juli 2024.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sartika Agustin
Nim : 2020500018
Tempat/Tanggal Lahir : Janji Lobi, 21 Agustus 2002
E-mail : sartikaagustin08@gmail.com
No.Hp : 081261944998
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 2(dua)
Alamat : RantauPrapat, jln Sigambal, Desa Janji Lobi

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Harmen Joni
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Syahriani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : RantauPrapat, jln Sigambal, Desa Janji Lobi

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 115534 Janji Lobi Tahun 2008-2014
2. MTSs Al-Wasliyah Sigambal Tahun 2014-2017
3. MAN RantauPrapat Tahun 2017-2020
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan Tahun 2020-2024

Pedoman Observasi

- 1 Apakah siswa memahami dan memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila?
- 2 Apakah siswa terlibat dalam kegiatan yang mendukung rasa cinta tanah air (misalnya upacara bendera, gotong royong)?
- 3 Apakah siswa pernah berpartisipasi dalam kegiatan kebangsaan di sekolah?
- 4 Apakah siswa secara rutin melaksanakan ibadah/sholat setiap hari?
- 5 Apakah ada komitmen dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah?
- 6 Apakah siswa pernah memiliki teman yang berbeda agama atau suku?
- 7 Apakah siswa menghargai pendapat teman yang berbeda?
- 8 Apakah siswa menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam situasi tersebut?
- 9 Apakah siswa konsisten dalam bersikap disiplin?
- 10 Apakah siswa pernah mendapatkan hukuman atau tugas karena tidak disiplin?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

A. Identitas

Informan

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

B. Daftar Wawancara

1. Bagaimana Anda menggambarkan karakter siswa di kelas III ini dalam pembelajaran PPKn?
2. Apakah siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila? Jika ya, bisa Anda jelaskan contohnya?
3. Bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain selama pembelajaran PPKn? Apakah mereka menunjukkan sikap gotong royong, saling menghargai, atau toleransi?
4. Apakah ada siswa yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek karakter setelah mempelajari PPKn?
5. Bagaimana Anda melihat sikap kebangsaan siswa dalam keseharian mereka di sekolah, khususnya dalam konteks pembelajaran PPKn?
6. Apakah ada momen atau situasi tertentu di mana siswa menunjukkan rasa kebanggaan terhadap identitas kebangsaan mereka?
7. Bagaimana Anda melihat sikap religius siswa selama di sekolah, baik dalam kegiatan belajar maupun aktivitas lainnya?
8. Apakah siswa menunjukkan sikap yang peduli terhadap ibadahnya sehari-hari dan memiliki toleransi terhadap agama lain?
9. Apakah ada contoh konkret di mana siswa menunjukkan sikap jujur, misalnya mengakui kesalahan, tidak menyontek, atau berkata jujur?
10. Apakah siswa memiliki sikap dalam menghargai waktu?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

A. Identitas

Informan

Nama :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

B. Daftar Wawancara

1. Apa contoh nilai-nilai Pancasila yang kamu pelajari di sekolah?
2. Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa cinta tanah air?
3. Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kebangsaan di sekolah? Ceritakan pengalamanmu.
4. Apakah kamu selalu mengerjakan ibadah/sholat setiap hari?
5. Pernahkah kamu berteman dengan seseorang yang berbeda agama atau suku? Bagaimana perasaanmu?
6. Bagaimana caramu menunjukkan sikap toleransi kepada teman yang berbeda pendapat?
7. Apa yang kamu lakukan jika menemukan barang milik teman atau orang lain di sekolah?
8. Bagaimana perasaanmu setelah mengatakan yang sebenarnya meskipun sulit?
9. Bagaimana caramu menunjukkan sikap disiplin di sekolah?
10. Apakah kamu pernah mendapat tugas atau hukuman karena tidak disiplin? Bagaimana perasaanmu saat itu?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. 1

Peneliti bersama Guru SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu



Gambar. 2

Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan penelitian.



Gambar. 3
Peneliti bersama Siswa kelas III SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu



Gambar. 4
Melakukan pengamatan (observasi) pada kegiatan pembelajaran di kelas III



Gambar. 5
Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa



Gambar. 6
Beberapa siswa setelah dilakukan wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B-3843 /Un.28/E.4a/TL.00/06/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

21 Juni 2024

Yth. Kepala SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Sartika Agustin
NIM : 2020500018
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa Kelas III di SDN 115534 Janji Lobi Labuhanbatu**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P.
NIP. 9720829 200003 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN
SDN 115534 JANJI LOBI
KECAMATAN BILAH HULU



ILN : BESAR LINGGA TIGA

SN : 10205033*

KODE POS : 21462

NSS:101070704032

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.04/ 219/SDN/2024

a yang bertanda tangan di bawah ini :

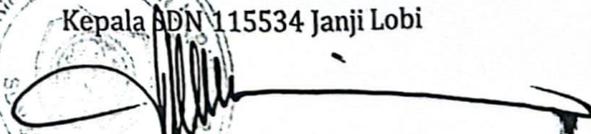
Nama : RITA MAIMUN, S.Pd
NIP : 19681006 20103 2001
Pangkat /Gol. Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala SDN 115534 Janji Lobi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SARTIKA AGUSTIN
NIM : 2020500018
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menerangkan nama tersebut di atas adalah benar Melaksanakan Penelitian Di SDN 115534 Janji Lobi untuk memenuhi tugas akhir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Janji Lobi, 17 Juli 2024
Kepala SDN 115534 Janji Lobi

RITA MAIMUN, S.Pd
NIP. 19681006 200103 2 001